

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI,
DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP**
(Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:

DEDI LOHANDA

12812144037

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI,
DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP**
(Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)

SKRIPSI

Oleh:

DEDI LOHANDA

12812144037

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 11 September 2017
Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Rr. Indah Mustikawati, M.Si., AK.,CA.
NIP. 19681014 199802 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI,
DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP**

(Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)

Oleh :
Dedi Lohanda
12812144037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 16 Oktober 2017
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak	Ketua Penguji		24-10-2017
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., AK.,CA.	Sekretaris Penguji		25-10-2017
Amanita Novi Yushita, M.Si.	Penguji Utama		24-10-2017

Yogyakarta, 26 oktober 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550628 198303 1 0028

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dedi Lohanda

Nim : 12812144037

Program Studi : Akuntansi

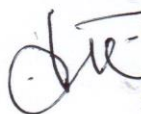
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Kraton Yogyakarta).

Dengan ini mennyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri. sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/ pendapat yang ditulis/ diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 September 2017

Penulis,



Dedi Lohanda
NIM. 12812144037

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.(QS. Al-Insyirah:6-8)

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia" .(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah Tukimin Dan Ibu Pariyah yang senantiasa membimbing dan mendukung saya dengan segala materil dan doa. Semoga harapan terbesar putramu ini bisa untuk membuatmu bangga tercapai.
2. Seluruh guru dan dosen yang telah memberikan banyak ilmu, pembelajaran dan pengalaman.
3. Endri Susilo.SE, Kakak yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat.
4. Ika Ismawati yang senantiasa memberikan doa,dukungan dan semangat.
5. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI,
DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP
(Studi pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)**

Oleh :
Dedi Lohanda
12812144037

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP, (2) Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP, (3) Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP, (4) Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM kerajinan batik Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Sampel penelitian ini yaitu 36 UMKM kerajinan batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian. Uji instrument penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menyatakan bahwa terdapat 1 pertanyaan kuesioner tingkat pendidikan dan 1 pertanyaan kuesioner pemahaman akuntansi yang harus dikeluarkan. Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa kuesioner reliabel. Uji hipotesis menggunakan uji regresi yang didahului dengan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya uji hipotesis di lakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,385 < 2,030$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,174 > 0,05$). (2) Terdapat pengaruh positif pemahaman akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,493. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,389 > 2,030$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). (3) Pelatihan penyusunan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,974 < 2,030$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,337 > 0,05$). (4) Terdapat pengaruh secara bersama-sama tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,419 > 2,90$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$).

Kata Kunci: Tinkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Pelaporan keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

**EFFECT OF ACADEMIC LEVEL, ACCOUNTING UNDERSTANDING,
AND FINANCIAL REPORTING TRAINING ON
FINANCIAL REPORTING OF SME BASED ON SAK ETAP
(Study on UMKM Batik Handicraft in Kraton Sub District Yogyakarta City)**

By :
Dedi Lohanda
12812144037

ABSTRACT

Aims of this reseearch are examine (1) Effect of Academic Level on Financial Reporting of SME based on SAK ETAP, (2) Effect of Accounting Understanding on Financial Reporting of SME based on SAK ETAP, (3) Effect of Financial Reporting Training on Financial Reporting of SME based on SAK ETAP, (4) Effect of Academic Level, Accounting Understanding, and Financial Reporting Training on Financial Reporting of SME based on SAK ETAP batik handicraft in Kraton Sub District Yogyakarta City.

Research sample consists of 36 SME batik handicraft in Kraton Sub Districs Yogyakarta City. Data collection uses questioner as research instrument. Instrument test uses validity and realiability tests. Result of validity test shows that there is 1 question of academic level and 1 question of accounting understanding that have to be moved out. Result of realiability test shows that questioners are realiable. Hypotheses test use regression test; with normality, linearity, multicollinearity, and heterokedasticity tests as preliminary test. Hypotheses test run by simple and multiple regression tests.

Research results show that (1) Academic level have no significant effect on financial reporting of SME based on SAK ETAP. It is proved by t_{value} smaller than t_{table} ($1.385 < 2.030$) and significance value bigger than 0.05 ($0.174 > 0.05$). (2) Accounting understanding have positive effect on financial reporting of SME based on SAK ETAP. It is proved by t_{value} bigger than t_{table} ($4.389 > 2.030$) and significance value smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$). (3) Financial reporting training have positive effect on financial reporting of SME based on SAK ETAP. It is proved by t_{value} smaller than t_{table} ($0.974 < 2.030$) and significance value bigger than 0.05 ($0.337 > 0.05$). (4) Academic Level, Accounting Understanding, and Financial Reporting Training have effect, simultaneously, on Financial Reporting of SME based on SAK ETAP. It is proved by F_{value} bigger than F_{table} ($6.419 > 2.90$) and significance value smaller than 0.05 ($0,002 < 0,05$).

Keyword: *Academic Level, Accounting Understanding, Financial Reporting Training, Financial Reporting of SME Based on SAK ETAP.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul ” Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Kraton Yogyakarta).” dengan lancar.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang selalu memberikan doa, bantuan dan dukungannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
3. Rr.Indah Mustikawati, M.Si., AK., CA. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, Sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, kritik, saran, arahan, serta dukungan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Amanita Novi Yushita, M.Si., sebagai narasumber yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
7. Segenap responden karyawan pada UMKM di Kecamatan Kraton Yogyakarta yang telah bersedia untuk terlibat dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, dorongan, serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 11 September 2017

Penulis,



Dedi Lohanda

NIM. 12812144037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRAK</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	 17
A. Kajian Teori	17
1. Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.....	17
2. Tingkat Pendidikan	28
3. Pemahaman Akuntansi.....	30
4. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	33
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir.....	39
1. Tingkat Pendidikan Berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berbasis ETAP	39
2. Pemahaman Akuntansi Berpengaruh terhadap Pelaporan Keuan gan UMKM Berbasis ETAP.....	40

3. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berbasis ETAP	41
D. Paradigma Penelitian.....	41
E. Hipotesis Penelitian	42
BAB III. METODE PENELITIAN.....	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Desain Penelitian	44
1. Jenis Penelitian	44
2. Variabel Penelitian	44
C. Populasi	45
D. Definisi Opeasional Variabel	47
1. Varibel Dependen.....	47
2. Variabel Independen	48
E. Teknik Pengambilan Data.....	50
F. Instrumen Penelitia	51
G. Pengujian Istrumen Penelitian.....	53
H. Teknik Analisis Data.....	55
1. Statistik Deskriptif.....	55
2. Uji Asumsi Klasik	57
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Multikolinieritas	58
c. Uj Heteroskedastisitas.....	59
d. Uji Linearitas	60
3. Uji Hipotesis	61
1. Analisis Regresi Sederhana	61
a. Uji t tau Uji Persial.....	62
b. Koefisien Determinasi (R^2).....	62
2. Analisis Regresi Linear Berganda	63
a. Uji F (secara silmutan)	63
b. Koefisien Determinasi (R^2).....	64
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Dekripsi Data Penelitian	66
B. Hasil Pengujian Instrmen Penelitian	68
C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	73

1. Tingkat Pendidikan.....	74
2. Pemahaman Akuntansi	79
3. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	83
4. Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP	88
D. Uji Asumsi Klasik	92
1. Uji Normalitas	93
2. Uji Linieritas.....	93
3. Uji Multikolinearitas	94
4. Uji Heterokedastisitas.....	95
E. Uji Hipotesis	96
1. Pengujian Hipotesis Pertama	96
2. Pengujian Hipotesis Kedua.....	98
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	100
4. Pengujian Hipotesis Keempat.....	102
F. Pembahasan Hasil Penelitian	104
1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP	104
2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP	106
3. Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP	109
4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP	111
G. Keterbatasan Penelitian	112
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	 113
A. Kesimpulan	113
B. Implikasi Penelitian	114
C. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Populasi.....	45
2. Skala <i>Likert</i>	52
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	53
4. Indikator Variabel	57
5. Jenis Kelamin Responden	66
6. Tingkat Pendidikan Responden.....	67
7. Uji Validitas Kuisioner Tingkat Pendidikan	68
8. Uji Validitas Kuisioner Tingkat Pendidikan (Setelah Mengeliminasi Pertanyaan Yang Tidak Valid).....	69
9. Uji Validitas Kuisioner Pemahaman Akuntansi.....	69
10. Uji Validitas Kuisioner Pemahaman Akuntansi (setelah Mengeliminasi 12. Pertanyaan yang Tidak Valid).....	70
11. Uji Validitas Kuisioner Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan.....	71
12. Uji Validitas Kuisioner Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	72
13. Uji Reabilitas.....	72
14. Statistik Deskriptif	73
15. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan.....	75
16. Kecenderungan Tingkat Pendidikan	78
17. Distribusi Frekuensi Pemahaman Akuntansi	80
18. Kecenderungan Pemahaman Akuntansi.....	82
19. Distribusi Frekuensi Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	84
20. Kecenderungan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan.....	87
21. Distribusi Frekuensi Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP	89
22. Kecenderungan Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.....	91
23. Uji Normalitas	93
24. Uji linieritas.....	94
25. Uji Multikolinieritas.....	94
26. Uji Heteroskedastisitas.....	95
27. Hasil Analisis Regresi Sederhana X1 terhadap Y	96
28. Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi X1 terhadap Y	98
29. Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 terhadap Y	98
30. Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi X2 terhadap Y	100
31. Hasil Analisis Regresi Sederhana X3 terhadap Y	100
32. Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi X3 terhadap Y	102
33. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	102

34. Hasil Analisis Uji F.....	103
45. Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi Regresi Berganda.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pradigma Penelitian	42
2. Grafik Jenis Kelamin Responden.....	67
3. Grafik Tingkat Pendidikan Responden	67
4. Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan	76
5. Diagram Kecenderungan Tingkat Pendidikan	78
6. Grafik Distribusi Frekuensi Pemahaman Akuntansi.....	80
7. Diagram Kecenderungan Pemahaman Akuntansi.....	83
8. Grafik Distribusi Frekuensi Pelatihan Penyusunan Laporan	85
9. Diagram Kecenderungan Pelatihan Penyusunan Laporan	87
10. Grafik Distribusi Frekuensi Pelaporan Keuangan UMKM.....	89
11. Diagram Kecenderungan Pelaporan Keuangan UMKM.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner	120
2. Tabel Data Populasi Objek Penelitian.....	129
3. Data Uji Instrumen dan Data Penelitian.....	131
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	136
5. Pengujian Asumsi Klasik dan Hipotesis	149
6. Tabel Data Hasil Uji Hipotesis 1	152
7. Tabel Data Hasil Uji Hipotesis 2	153
8. Tabel Data Hasil Uji Hipotesis 3	154
9. Surat Izin Penelitian	155
10. Dokumentasi	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Nomor 20 Tahun 2008, pasal 1 dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sesuai dengan Undang-Undang ini; usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

Permasalahan UMKM yang terjadi saat ini di Indonesia adalah permasalahan modal untuk mengembangkan usaha UMKM. Permodalan yang kecil membuat UMKM hanya mampu bertahan di pangsa pasar yang kecil. Selain modal yang kecil, UMKM terkendala oleh masalah pemasaran, di mana ujung tombak dari sebuah bisnis adalah pemasaran. Selain itu permasalahan lain yang dihadapi UMKM yaitu masalah manajemen/pengelolaan usaha, meliputi manajemen sumber daya manusia dan juga manajemen keuangan.

Menurut data Koperasi Indonesia, hingga tahun 2014 terdapat 59,7 juta pelaku UMKM. Melihat data tersebut menandakan bahwa UMKM menyumbang banyak terhadap pendapatan nasional Indonesia. UMKM telah memberikan kontribusi pada PDB 58,92% dan penyerapan tenaga kerja 97,30%. Hal tersebut perlu diberikan perhatian lebih sebab UMKM menjadi tulang punggung dari jutaan manusia di Indonesia.

Suatu usaha besar maupun usaha kecil tidak akan terlepas dari masalah permodalan. Terlebih lagi pada sektor UMKM di Indonesia masih terkendala permasalahan modal untuk pengembangan usaha dan juga permasalahan pembukuan akuntansi atau pengelolaan keuangan UMKM, dengan demikian perlunya bagi UMKM untuk diberikan pelatihan dan tindak lanjut mengenai permodalan dan pemasaran. Saat ini sudah banyak kredit yang memberikan pinjaman terhadap UMKM. Namun kendala lainnya yang dihadapi adalah masalah pengelolaan keuangan.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi serta pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada. Namun praktik akuntansi keuangan pada UMKM masih tergolong rendah. Pembukuan UMKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail. Hal tersebut mengakibatkan masalah kesulitan UMKM mengakses pinjaman melalui perbankan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam kedudukannya sebagai organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun standar akuntansi keuangan melalui dewan standar akuntansi keuangan IAI menyusun peraturan untuk membantu UMKM, peraturan tersebut adalah SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas). SAK ETAP ini memiliki perbedaan dengan peraturan lainnya, di mana dalam SAK ETAP ini peraturan mengenai pengakuan biaya berdasarkan historis, mengatur transaksi yang umum ada di dalam transaksi UMKM, bentuk pengaturan lebih sederhana dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dan relatif tidak berubah dalam tahun.

Sebagai cara untuk memperjelas bahwa tidak semua entitas bisnis melaksanakan akuntabilitas publik maka pada tanggal 17 Juli 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) membentuk Standar Akuntansi untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk membantu proses penyelenggaraan akuntansi secara lebih sederhana. SAK ETAP digunakan pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan seperti UMKM dan koperasi. Penerapan SAK ETAP mulai berlaku per 1 Januari 2011 sebagai acuan akuntansi koperasi dan UMKM dalam menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Penetapan pedoman baru ini didukung dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor: 04/Per/M. KUKM/VII/ 2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.

Penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP secara umum bisa diterima karena menggunakan pedoman yang lebih sederhana dan

mempermudah bagi kalangan luas (Sariningtyas dan Diah, 2011). Laporan keuangan perusahaan yang baik seharusnya mampu menyajikan informasi mengenai kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi. Maka penyajian informasi laporan keuangan UMKM harus memperhatikan karakteristik kualitatif informasi laporan keuangan, yaitu : dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengguguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. (SAK ETAP, 2009:6-9).

Pada kasus UMKM kerajinan batik di Kecamatan Keraton Yogyakarta, terjadi penurunan usaha kerajinan batik. Berdasarkan data terbaru April 2017 dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Usaha Kecil Menengah-Provinsi Yogyakarta, jumlah UMKM kerajinan batik di Kecamatan Keraton sebanyak 61 UMKM. Data tersebut berbeda dengan hasil observasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menemukan bahwa 13 pelaku usaha kerajinan batik telah tutup dan berganti usaha. Menurunnya usaha kerajinan batik di Kecamatan Keraton Yogyakarta dapat terjadi karena kualitas pelaporan keuangan yang rendah. Kualitas pelaporan keuangan yang rendah dapat menyebabkan kesulitan dalam menjalankan usaha, salah satunya kesulitan dalam pengajuan kredit usaha sebagai modal. Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan yang tinggi dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan sumber dana melalui pinjaman kredit. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini akan

meneliti mengenai faktor yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM

SAK ETAP tergolong masih baru, mayoritas pelaku UMKM belum mampu menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan dikarenakan kurang pahami standar akuntansi yang digunakan. Banyak dari pegawai yang bekerja di bagian akuntansi masih beranggapan bahwa menyusun laporan keuangan dengan pedoman SAK ETAP itu sulit. Hal inilah yang menyebabkan persepsi terhadap implementasi SAK ETAP menjadi kurang baik. Adapun faktor yang diduga mempengaruhi persepsi terhadap implementasi SAK ETAP yaitu tingkat pendidikan yang kurang tinggi, berlatar belakang pendidikan non akuntansi, masa tugas pekerjaan saat bekerja masih kurang lama dan kurangnya pemberian informasi dan sosialisasi di berikan dari pihak Dinas Koperasi dan UMKM.

Apabila SAK ETAP ini telah berlaku efektif, maka perusahaan kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Dalam beberapa hal SAK ETAP memberikan banyak kemudahan bagi UMKM dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Penggunaan SAK ETAP ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik, dimana entitas tanpa akuntabilitas publik berdasarkan SAK ETAP adalah entitas yang 1) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan 2) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna external. .

Rendahnya pendidikan sumber daya di dalam UMKM disebabkan karena UMKM memperkerjakan sumber daya yang lulusan SMA sederajat, sehingga tingkat pendidikan di dalam pengelolaan UMKM sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu UMKM. Namun, jika diperkerjakan sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan yang tinggi, permasalahan untuk membayar tidak cukup sebab penghasilan UMKM masih belum mencukupi dalam pemenuhan gaji yang tinggi.

Selain masalah tingkat pendidikan. Latar belakang pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan UMKM. UMKM yang memiliki manajer dengan latar belakang pendidikan tinggi akan mampu membawa UMKM menuju kemajuan yang lebih baik, namun bukan berarti UMKM yang memiliki manajer dengan pendidikan rendah tidak dapat maju, hanya saja tingkat kemajuannya akan lebih cepat jika UMKM memiliki sumber daya dengan pendidikan yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam pengelolaan usaha.

Para pemilik UMKM dan sumber daya yang mengelola UMKM harus memahami isi dari SAK ETAP yang dibuat oleh IAI. SAK ETAP tersebut yang membawa UMKM menuju pengelolaan lebih baik. Dengan adanya SAK ETAP dan dibuatnya laporan keuangan, maka UMKM dapat mengajukan kredit kepada kreditor dan jika sewaktu-waktu terdapat audit, maka auditor mengacu pada SAK ETAP untuk memeriksa laporan keuangan UMKM tersebut.

Pada kenyataannya, kebanyakan UMKM yang ada di berbagai penjuru belum memahami apa itu SAK ETAP, sehingga para pelaku UMKM

membuat pencatatan menurut versi masing-masing dan menyebabkan kesulitan dalam meminjam permodalan juga mengundang investor. Adanya investor masuk adalah UMKM memiliki laporan keuangan yang jelas. Kendala kurang menyebarnya pemahaman SAK ETAP ini adalah salah satunya belum meluasnya pemberian informasi mengenai SAK ETAP dan juga jaranganya sosialisasi SAK ETAP ini kepada para pelaku UMKM.

Pelaporan keuangan yang baik memerlukan sumber daya yang memiliki tingkat pendidikan minimal SMA/SMK/MA/ yang sederajat, lebih khusus lagi memiliki pemahaman akuntansi yang memadai dan mendapatkan pelatihan penyusunan laporan keuangan secukupnya. UMKM merupakan usaha dengan modal yang kecil, namun tetap saja apabila ingin mengajukan pinjaman ke kreditur memerlukan hasil laporan keuangan agar dana yang dipinjam dapat diberikan oleh kreditur. Laporan keuangan tersebut perlu dibuat oleh tenaga ahli yang mampu membuat laporan keuangan. Namun hingga saat ini, salah satu permasalahan yang masih sering ditemui adalah masalah sumber daya manusia yang masih terbatas dan belum memiliki kemampuan yang baik dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar-standar akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar UMKM memiliki SDM yang latar belakang pendidikannya mayoritas adalah SMA/SMK/MA/ yang sederajat, dan hanya sedikit yang berasal jurusan akuntansi. Selain itu kebanyakan SDM tersebut belum banyak yang mendapatkan pelatihan khusus untuk menyusun laporan keuangan.

Tarmizi (2015) mengatakan bahwa hampir semua UMKM di Indonesia hanya mencatat keuangan dari sumber masuk dan sumber uang. Dengan kata lain, pelaku UMKM hanya mencatat keuangan usahanya sesuai dengan arus kas tanpa bisa memperkirakan akrual pelaporan. Hal tersebut menyebabkan UMKM tidak memiliki catatan laporan keuangan dan kesulitan saat meminjam uang kepada pihak kreditur, sedangkan kreditur ingin setiap klien yang meminjam uang memiliki laporan keuangan agar dapat memperkirakan bahwa klien yang diberikan pinjaman mampu untuk mengembalikan sejumlah uang yang dipinjam. Permasalahan tersebut terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis.

Laporan keuangan berguna bagi pemilik untuk dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata. Selain itu, dengan adanya penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang baik dapat memudahkan pemilik usaha untuk mendapatkan tambahan permodalan dari investor.

Praktik akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Wahdini dan Suhairi, 2006). Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dari manajer pemilik dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM. Rendahnya tingkat pendidikan sumber daya manusia pada UMKM disebabkan karena UMKM memperkerjakan sumber daya yang lulusan SMA/SMK/MA/ yang sederajat, sehingga tingkat pendidikan di dalam pengelolaan UMKM sangat berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM.

Para pemilik UMKM dan sumber daya manusia yang mengelola keuangan di UMKM harus mampu menyusun laporan keuangan yang membawa UMKM menuju pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Adanya penerapan laporan keuangan dan dibuatnya laporan keuangan, maka UMKM dapat mengajukan kredit kepada kreditor dan jika sewaktu-waktu terdapat audit, maka auditor mengacu pada pemeriksaan laporan keuangan UMKM tersebut.

Selain kurangnya pemahaman akuntansi, pelaku UMKM juga merasa kesulitan untuk menerapkan laporan keuangan berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini pada umumnya untuk perusahaan besar dan

transaksi yang terjadi di UMKM tidak termasuk dalam materi yang ada dalam buku tersebut. Selain itu belum adanya buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang memiliki minat untuk membaca buku yang tidak begitu tinggi.

Pelatihan akuntansi yang diikuti SDM atau pemilik usaha pada kampung UMKM kecamatan kraton Yogyakarta juga akan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana menyusun laporan keuangan akuntansi yang baik dalam mengelola usaha yang dijalankan. Saat ini sebagian besar pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kerajinan batik di kecamatan kraton masih apatis dan mengabaikan pelatihan-pelatihan yang diadakan, karena mereka menganggap pelatihan tersebut hanya membuang-buang waktu, terkadang setelah pelatihan sudah dilakukan para pemilik UMKM juga tidak bisa menerapkan secara utuh apa yang sudah diajarkan karena menganggap hal yang diperoleh masih terlalu rumit untuk dilakukan oleh pemilik UMKM kerajinan batik di kecamatan Kraton Yogyakarta.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan para penyusun laporan keuangan, diperlukan pelatihan yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku penyusun laporan keuangan karena berguna untuk mengembangkan kapasitasnya dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsi-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemahaman para pelaku UMKM terhadap SAKETAP masih kurang karena tingkat pendidikan dan

juga sosialisasi ataupun pelatihan dari pemerintah dan lembaga yang menaungi UMKM masih kurang maksimal sehingga pemahaman akan pentingnya pelatihan penyusunan laporan keuangan SAK-ETAP masih belum dipahami pelaku UMKM

Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah dan beberapa institusi mengadakan kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Program pelatihan berupa pelatihan akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Dengan adanya pelatihan tersebut diharapkan pelaku UMKM dapat memahami perkembangan usaha mereka dan dapat memanfaatkan akuntansi sebagai pendukung kemajuan UMKM mereka. Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan salah satu masalah utama dalam UMKM adalah tenaga kerja yang tidak terlatih, sehingga pelatihan menjadi sangat penting, khususnya pelatihan penyusunan laporan keuangan. Meskipun pelaku UMKM telah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan, namun karena keterbatasan pemahaman dan waktu untuk membuat pembukuan menyebabkan pembukuan tidak dilakukan secara teratur; selain itu sasaran pelatihan yang tidak tepat juga menjadi masalah seperti kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan pelaku UMKM; serta kurangnya sosialisasi yang berkelanjutan mengenai pelatihan yang diadakan (Rudiantoro dan Siregar, 2012).

Menurut dari website resmi dari UMKM Kota Yogyakarta (<http://umkm.jogjakota.go.id>) terdapat 2.082 UMKM. Dengan banyaknya

jumlah UMKM di Kota Yogyakarta, maka perlu untuk diteliti apakah laporan keuangan UMKM sudah disusun dengan baik atau faktor apa saja yang mempengaruhi pelaporan keuangan di UMKM. Dalam penelitian ini, UMKM yang dipilih adalah UMKM Kerajinan Batik. Pemilihan UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton, dikarenakan Yogyakarta merupakan kota batik dan jenis usaha ini dianggap mewakili unit usaha UMKM yang lain. Dengan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Kraton Yogyakarta)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, dengan membuat pelaporan menurut versi masing-masing, menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam meminjam modal atau mengundang investor untuk berinvestasi pada UMKM tersebut.
2. Tingkat pendidikan SDM pada UMKM yang mayoritas adalah SMA/SMK/MA/ yang sederajat, menjadi salah satu kendala dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

3. Keterbatasan pemahaman akuntansi SDM di UMKM menjadi salah satu faktor dalam menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.
4. Tidak banyaknya pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk SDM pada UMKM menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan UMKM yang sesuai dengan standar akuntansi.
5. Keterbatasan modal masih menjadi masalah utama dalam pengembangan UMKM

C. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada :

1. UMKM kerajinan batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kota Yogyakarta.
2. Variabel yang diteliti adalah Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan UMKM.
3. Pelaku UMKM yang dimaksud pada penelitian kali ini yaitu karyawan yang mengelola keuangan di UMKM.
4. UMKM yang terdaftar di <http://umkm.jogjakota.go.id> diakses pada 16 Maret 2017 Pukul 14.25

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP?
2. Bagaimana Pemahaman Akuntansiberpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP?
3. Bagaimana Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP?
4. Bagaimana Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.
2. Pengaruh Pemahaman Akuntansiterhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.
3. Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya dalam matakuliah Akuntansi UMKM.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam praktik Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terutama penelitian di bidang akuntansi dan Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil dari penelitian ini adalah sebagai sarana pembelajaran terhadap penelitian di bidang ilmiah serta menambah pengetahuan di dalam bidang akuntansi khususnya Pelaporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu penelitian ilmiah yang dapat dijadikan referensi dalam kajian perkuliahan akuntansi terkait dengan Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

c. Bagi Pihak UMKM, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai penerapan laporan keuangan pada UMKM agar UMKM memahami laporan keuangan UMKM sesuai dengan standar Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, mengemukakan pengertian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut:

(1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (2) usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. (3) usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (4) usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Prinsip dari pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah adalah untuk penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan

kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri, serta pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Kriteria UMKM

Kriteria usaha kecil, usaha kecil menengah, usaha menengah dan usaha besar adalah sebagai berikut:

1) Kriteria Usaha Mikro

Kriteria dari Usaha Mikro ialah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil

Kriteria dari Usaha Kecil ialah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

Kriteria dari Usaha Menengah ialah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

c. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti jika diperbandingkan dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil.

Laporan Keuangan menurut Munawir (2004: 2) adalah sebuah hasil dari proses akuntansi yang akan digunakan sebagai alat yang bertujuan untuk berkomunikasi antara data keuangan serta aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2006:105) yaitu merupakan suatu media yang sangat penting yang digunakan untuk menilai prestasi serta kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK tahun 2009 adalah sebagai berikut:

Laporan Keuangan untuk tujuan umum adalah keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk tujuan umum termasuk juga laporan keuangan yang disajikan terpisah atau yang disajikan dalam dokumen publik lainnya seperti laporan tahunan atau prospektus.

d. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2009), tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah:

- 1) Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lainnya yang potensial dalam membuat keputusan lain yang sejenis secara rasional.
- 2) Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang dapat membantu investor, kreditor dan pengguna lain yang potensial dalam memperkirakan jumlah waktu dan ketidakpastian penerimaan kas di masa yang akan datang yang berasal dari pembagian deviden ataupun pembayaran bunga dan pendapatan dari penjualan.
- 3) Laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan. Klaim atas sumber daya kepada perusahaan atau pemilik modal.
- 4) Laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang prestasi perusahaan selama satu periode. Investor dan kreditor sering menggunakan informasi masa lalu untuk membantu menaksir prospek perusahaan.

Menurut PSAK (2009) pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah:

1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang

memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena ini berkepentingan dengan aktivitas perusahaan, mereka menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

e. Asumsi Dasar Laporan Keuangan

Menurut PSAK paragraf 22 dan 23 (2009: 2), terdapat dua asumsi dasar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1) Dasar Akrua

Pencatatan transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) serta dilaporkan dalam laporan keuangan dalam periode waktu yang bersangkutan.

2) Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi bahwa perusahaan akan terus melanjutkan usahanya di masa depan. Perusahaan diasumsikan tidak akan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya.

f. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang lengkap dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 (2004) terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1) Neraca

Informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan suatu perusahaan yaitu posisi sumber kekayaan perusahaan tersebut dalam suatu periode akuntansi (triwulan, kwartal, atau tahunan).

2) Laporan Laba-Rugi

Laporan Laba Rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan berbagai unsur dalam kinerja keuangan yang diperlukan untuk laporan secara wajar.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih serta jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selain dari periode akuntansi yang bersangkutan.

4) Laporan Arus Kas

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktifitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama satu periode akuntansi tertentu.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Penjelasan yang dapat diperoleh dari Catatan Atas Laporan Keuangan ialah penjelasan mengenai rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

g. Standar Akuntansi Keuangan

Indonesia telah memiliki sendiri standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI sendiri adalah organisasi profesi akuntan yang

ada di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957 selain mewadahi para akuntan juga memiliki peran yang lebih besar dalam dunia akuntansi di Indonesia. Peran tersebut adalah peran dalam rangka penyusunan standar akuntansi. Standar akuntansi tersebut merupakan seperangkat standar yang mengatur tentang pelaksanaan akuntansi di dunia bisnis Indonesia (Cahyono, 2011).

Pada dasarnya SAK yang dijadikan pedoman dalam penyajian laporan keuangan mengatur dua hal, yaitu standar pengukuran dan standar pengungkapan. Standar pengukuran mengatur tentang bagaimana mengukur transaksi yang terjadi. Standar pengungkapan mengatur tentang apa dan bagaimana suatu kejadian, transaksi, maupun informasi keuangan harus diungkapkan supaya tidak menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan (Wahdini dan Suhairi, 2006).

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/ PMK.05/2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan, yang selanjutnya disingkat SAK, adalah prinsip akuntansi Indonesia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan suatu entitas usaha.

h. Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diterapkan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UMKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (SAK ETAP, 2009).

Syarat-Syarat Laporan Keuangan untuk UMKM menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK ETAP (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dan pelaporan keuangan yang lengkap meliputi:

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas / Modal
- 4) Laporan Arus Kas
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Berdasarkan paparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP adalah segala aspek yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) berdasarkan

standard akuntansi keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP).

i. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan SAK ETAP itu sendiri adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen aau pertanggungjawaban manajemen aas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Soemarso (2004), salah satu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna adalah karakteristik kualitatif, yaitu:

- 1) Dapat dipahami
- 2) Relevan
- 3) Materialitas
- 4) Keandalan
- 5) Substansi mengungguli bentuk
- 6) Pertimbangan sehat
- 7) Lengkap
- 8) Dapat dibandingkan

9) Tepat waktu

10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

j) Indikator Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP

1) Kelengkapan Laporan Keuangan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan oleh karenanya tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

2) Manfaat Laporan Keuangan sesuai SAK ETAP

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya perlu beberapa usaha yang dilakukannya, salah satunya yaitu upaya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam akuntansi, wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar sehingga membantu manajemen perusahaan untuk menentukan kebijakan perusahaan yang akan digunakan.

2. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003).

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2008).

Pengertian Tingkat Pendidikan adalah suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah serta disahkan oleh Departemen Pendidikan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan merupakan suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Indikator Tingkat Pendidikan

1) Tingkat Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2003) Tingkat Pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- a) Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
- b) Pendidikan lanjut meliputi pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

2) Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian jurusan adalah sebelum karyawan direkrut perusahaan terlebih dahulu menganalisis Tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar nantinya dapat ditempatkan pada posisi jabatan yang sesuai dengan

kualifikasi pendidikan. Dengan begitu karyawan dapat memberikan kualitas kerja yang baik bagi perusahaan.

3) Kompetensi

Pendidikan dan pelatihan memiliki peran strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebuah perusahaan yang profesional dalam hal kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tugas dan peranannya masing-masing.

3. Pemahaman Akuntansi

a. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi sangat diperlukan oleh pengelola usaha dalam menjalankan operasional perusahaan. Motivasi untuk mempelajari tentang Pemahaman akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan (Bedard dan Chi, 1993; Libby, 1993; Spilker, 1995). Pemahaman akuntansi dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan tentang fakta-fakta dan berdasarkan konsep, contohnya: kas adalah bagian dari *current assets*; pengetahuan ini memudahkan dalam analisis rasio, sedangkan pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan (Bonner dan Walker, 1994; Spilker, 1995). Pengetahuan deklaratif biasanya

tergantung dari instruksi yang ada, sedangkan pengetahuan prosedural biasanya tergantung pada pengalaman (Spilker, 1995).

Dalam beberapa penelitian, pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural dapat meningkatkan kinerja (*performance*). Bonner et al. (1992) menyatakan bahwa pengetahuan deklaratif berkorelasi positif dengan isu-isu perpajakan dan bahwa dengan pengukuran pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural mempunyai korelasi positif dengan kuantitas dan kualitas isu-isu yang sudah teridentifikasi. Bonner dan Walker (1994) juga menyatakan bahwa pengetahuan prosedural mempunyai hubungan positif terhadap kinerja. Pengetahuan manajer atau pemilik yang rendah menyebabkan banyak perusahaan kecil dan menengah menggunakan jasa Konsultan atau Akuntan Publik dalam penyediaan informasi akuntansi (Wichman, 1983; Holmes dan Nicholls, 1988).

Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan.

b. Komponen Penting dalam Mempelajari Akuntansi

Menurut Warsono (2009: 2), komponen penting dalam mempelajari akuntansi dimulai dari tiga komponen, yaitu:

- 1) *Input* (masukan), berupa transaksi, yaitu peristiwa yang bersifat keuangan.

- 2) Proses sistematis, terdiri dari fungsi pengindentifikasian transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan. Proses utama akuntansi yang spesifik adalah pencatatan yang terdiri dari dua fungsi, yaitu penjurnalan dan pemindahbukuan.
- 3) *Output* (keluaran), berupa informasi keuangan. Salah satu *output* akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas.

c. Indikator Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi seseorang dapat dinilai dari tingkatan pengetahuan seseorang dalam memahami siklus akuntansi, meliputi pemahaman atas :

1) Jurnal

Transaksi dicatat pertama kali yang disebut Jurnal atau buku harian. Jurnal atau buku harian adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas.

2) Buku Besar

Buku Besar merupakan buku utama pencatatan transaksi keuangan yang mengkonsolidasikan masukan dari semua jurnal akuntansi. Fungsi dari buku besar ini adalah sebagai dasar pembuatan laporan neraca dan laporan laba rugi.

3) Peringkasan ke dalam Neraca Saldo

Neraca Saldo merupakan kumpulan dari saldo-saldo yang ada pada setiap perkiraan di buku besar. Jumlah dari kolom debit dan kolom kredit harus sama, karena jika tidak sama, maka telah terjadi kesalahan pencatatan dari jurnal umum atau dari buku besar.

4) Pembuatan ayat-ayat jurnal Penyesuaian

Penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat pada akhir periode untuk menyesuaikan saldo-saldo perkiraan (akun) agar menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan.

5) Pembuatan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

4. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

a. Pengertian Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Pelatihan sebagai bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori.

Menurut Veithzal Rivai, (2008: 226) Pelatihan dalam proses sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan

organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini. Pelatihan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil guna dalam pekerjaannya. Menurut Notoatmojo (2008:150), bahwa pendidikan dan pelatihan adalah Upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Sehingga dengan adanya pelatihan diharapkan kemampuan atau keterampilan karyawan akan meningkat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan adalah usaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan personal atau individu untuk mencapai keahlian dan kemampuan serta keterampilan yang ada agar berhasil guna dalam penyusunan laporan keuangan.

b. Indikator Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Pemerintah dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Koperasi Kota Yogyakarta telah berupaya memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada para pelaku UMKM setiap satu tahun sekali. Hal ini bertujuan agar para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan perusahaan mereka secara tepat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga diharapkan keuangan usaha mereka dapat tersusun secara rapi dan dapat digunakan untuk hal-hal yang dapat mendukung kemajuan perusahaan para pelaku UMKM.

Indikator Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan adalah pelaksanaan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta meliputi :

- 1.) Ikut serta pelaku UMKM dalam Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan
- 2.) Dampak pelatihan dapat meningkatkan kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan
- 3.) Kemudahan pelaku UMKM dalam menerima materi melalui yaang diberikan dalam pelatihan.
- 4.) Kemudahan akses pelaku UMKM untuk mengikuti Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang mendukung penelitian ini. Penelitian yang relevan di dalam penelitian ini akan dibahas empat penelitian terdahulu. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Irwan Nur Kholis (2014)

Penelitian ini berjudul tentang Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Masa Jabatan terhadap Penerapan Laporan Informasi Akuntansi pada UMKM Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul. Variabel dependennya adalah penerapan laporan informasi akuntansi pada UMKM, Sedangkan independennya adalah Tingkat pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, masa jabatan. Hasil penelitian

yang diperoleh adalah variabel Tingkat Pendidikan dan pengalaman usaha menunjukkan pengaruh positif signifikan dan mempengaruhi laporan informasi akuntansi UMKM, sedangkan variabel skala usaha dan masa jabatan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan dan tidak mempengaruhi penerapan laporan informasi akuntansi UMKM. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah kesamaan teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis data regresi yaitu mencari pengaruh variabel independen terhadap dependen dan kesamaan variabel independen yaitu Tingkat Pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut pada penelitian relevan, objek yang diteliti adalah UMKM Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul, sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti adalah pelaku UMKM pengrajin batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta dan ada penelitian relevan, menggunakan variabel dependen penerapan laporan informasi akuntansi pada UKM, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan persepsi pelaku UMKM mengenai implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

2. Edi Siswono (2014)

Penelitian ini tentang Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus UKM Brebes Fried Chicken). Penerapan laporan keuangan seperti laporan laba atau rugi, laporan perubahan modal, laporan aliran kas, dan neraca maka dapat berguna bagi UKM Brebes Fried Chicken untuk mengetahui keadaan keuangan

usahanya, membuat analisa sebelum mengambil keputusan dan berguna dikemudian hari untuk memperoleh dana pinjaman modal dari bank untuk meningkatkan usahanya. Persamaan penelitian relevan dengan ini adalah kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah dan objek penelitian sama yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sedangkan perbedaannya adalah penelitian relevan merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini adalah kuantitatif diskriptif dan penelitian relevan mengevaluasi hasil dari pengamatan dan wawancara serta data yang didapat, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang diperoleh dari literatur dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Pada penelitian ini hasil didapat dari penyebaran kuesioner yang di bagikan kepada pelaku UMKM dan menganalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

3. Arief Luqman Wicaksono 2016

Penelitian yang berjudul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Jember). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Alat analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan terakhir, ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan berpengaruh terhadap pentingnya pelaporan keuangan. Persamaan penelitian relevan dengan ini adalah persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas tingkat pendidikan terakhir, objek penelitian sama yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan sama-sama meneliti mengenai persepsi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian relevan variabel bebas yang digunakan ukuran usaha, lama usaha berdiri, dan keikutsertaan dalam program pembinaan sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan variabel dependennya adalah pelaporan keuangan

4. Rias Tuti pada tahun 2014

Meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Penelitian ini bertujuan untuk untuk memperoleh bukti empiris apakah pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, Tingkat Pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hanya lama usaha yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Sedangkan latar belakang pendidikan dan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan penelitian relevan dengan ini adalah kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel bebas Tingkat Pendidikan terakhir, objek penelitian sama yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan sama-sama meneliti mengenai persepsi. Perbedaannya adalah variabel bebas yang digunakan adalah pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, Tingkat Pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha, serta variabel dependent penelitian relevan adalah pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP sedangkan dalam penelitian ini adalah Persepsi Pelaku UMKM Mengenai Penerapan Laporan Keuangan.

C. Kerangka Berfikir

1. Berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berbasis ETAP

Kemampuan dan keahlian pelaku UMKM ditentukan dari pendidikan yang pernah ditempuh. Tingkat Pendidikan pelaku UMKM sangat mempengaruhi bagaimana sistem akuntansi dalam hal ini pelaporan keuangan UMKM tersebut. Selain itu, kemudahan dalam memahami SAK ETAP dalam pelaporan keuangan juga tergantung dari latar belakang pendidikan setiap pelaku UMKM, dimana latar belakang dan Tingkat Pendidikan ini merupakan jurusan/bidang studi yang ditempuh oleh pelaku UMKM. Tingkat pendidikan merupakan tingkatan atau tahapan

pendidikan yang harus ditempuh berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang ingin dikembangkan. Apabila pelaku UMKM dengan latar belakang pendidikan selain ekonomi atau akuntansi cenderung lebih lama dalam memahami proses penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP daripada pengusaha UMKM dengan latar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi.

2. Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berbasis ETAP

Akuntansi merupakan ilmu yang menyediakan informasi laporan keuangan suatu perusahaan oleh sebab itu setiap perusahaan baik besar maupun kecil wajib memilikinya, dari yang sederhana hingga yang level tinggi bisa dipastikan bahwa setiap perusahaan membuat laporan keuangan perusahaan. Hal yang membedakan adalah apakah perusahaan penerapan laporan keuangan berdasarkan Pemahaman Akuntansi dan standar-standar akuntansi atau tidak. Pemahaman Akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan sangat penting. Pemahaman Akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha maupun suatu perusahaan. Pemahaman Akuntansi dapat diwujudkan dan dilihat dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar-standar akuntansi. Dengan melihat laporan keuangan suatu usaha maka pemilik ataupun pihak-pihak yang berkepentingan dapat menentukan langkah dan kebijakan usahanya pada periode mendatang, sehingga diharapkan dengan

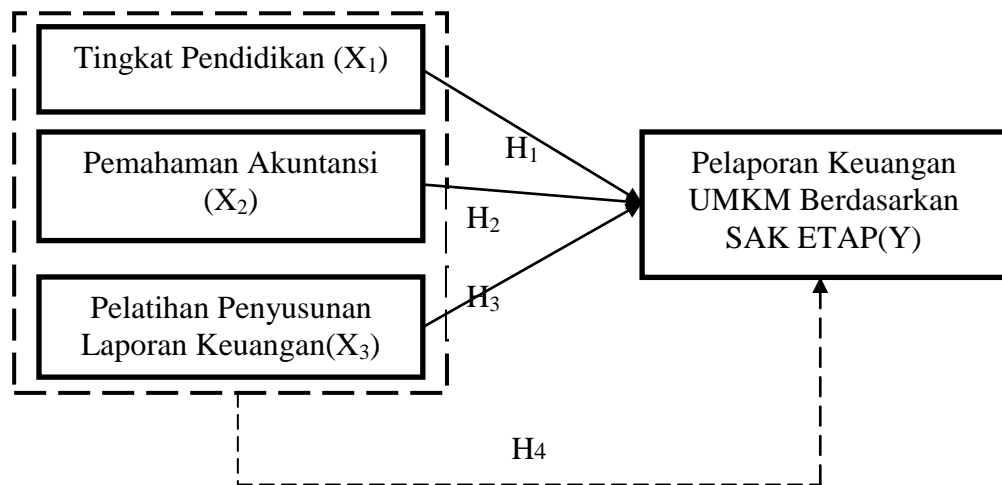
adanya laporan keuangan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk perkembangan usahanya.

3. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berbasis ETAP

Pelatihan penyusunan laporan sangat berkaitan erat dengan penerapan laporan keuangan, jika pelaku sudah pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan maka diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dari pelatihan penyusunan laporan keuangan tersebut pada usaha yang dijalankannya sehingga sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Apabila pelaku UMKM telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka dapat memudahkan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya salah satunya yaitu dalam mendapatkan tambahan atau pinjaman modal dari pihak investor ataupun kreditur.

D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas dapat dibuat paradigma untuk variabel independen, yaitu Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan penyusunan laporan keuangan serta variabel dependen yaitu Pelaporan Keuangan Berbasis ETAP.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan gambar:

- ▶ = Pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial
- ▶ = Pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran dan paradigma penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.

H2 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.

- H3 : Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.
- H4 : Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP secara bersama-sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Kraton Yogyakarta. Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Mei 2017.

B. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian *survey* dengan menggunakan kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 265) penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Metode analisis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pengujian-pengujian hipotesis penelitian dengan alat uji statistik.

2. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Kraton Yogyakarta” maka terdapat empat variabel yaitu :

- a. Tingkat Pendidikan sebagai variabel independen (X1)

- b. Pemahaman Akuntansi sebagai variabel independen (X2)
- c. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan sebagai variabel independen (X3)
- d. Pelaporan Keuangan sebagai variabel dependen (Y)

C. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Kuncoro, 2003: 103). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pelaku UMKM yang bergerak pada industri batik yang berlokasi di wilayah Kecamatan Kraton Yogyakarta. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi didapatkan data populasi sebanyak 61.

Tabel 1. Daftar Populasi

NO	NAMA USAHA	JENIS USAHA
1	Industri Batik Adi Rusmi	Batik Lukis
2	Batik "Adi Suryoputro"	Batik Lukis
3	Batik Yos Kido	Batik Lukis
4	Industri Batik Agus Mulyadi	Batik Lukis
5	Industri Bati Hadi Wasito	Batik Lukis
6	Industri Batik Sukiman	Batik Lukis
7	Batik Martono	Batik Motif
8	Industri Batik Sarjiman	Batik Lukis
9	Batik "Subagyo"	Batik Motif
10	Mahy Batik "Arjuna"	Batik Motif
11	Industri Batik Riyanto	Batik Lukis
12	Industri Batik Sarjito	Batik lukis
13	Industri Batik Bp. Koko	Batik Lukis
14	Industri Batik Suharjo	Batik Lukis

NO	NAMA USAHA	JENIS USAHA
15	Batik Kunthi	Batik Lukis
16	Batik "ADI"	Batik Lukis
17	Batik Ciptoning	Batik Cap
18	Ari Shop Painting "Miranda"	Batik Lukis
19	Batik "Setaman"	Pakaian Batik
20	Deni Galery	Batik Lukis
21	Pendopo Art SHOA	Batik
22	Batik "Ismujadi"	Batik Lukis
23	Batik "Agus"	Batik Lukis
24	Batik Geong	Batik Lukis
25	Purnama "Batik Painting'	Batik Lukis
26	Batik "Irfandi"	Batik Lukis
27	Batik Tirto Noto	Pakaian Batik
28	Batik Suhardi	Batik Lukis
29	Batik Utari	Batik Lukis
30	Batik Miko	Batik Lukis
31	Batik "Cemeti"	Batik lukis
32	Batik "Calpico"	Batik Lukis
33	Batik "SS" yogya	Batik Tenun dan Sutra
34	Kusuma Batik	Batik Lukis
35	Batik Niki	Batik lukis
36	"Yusri Amri "Bati Alam"	Batik cap
37	Industri Batik Sukiman	Batik Lukis
38	Batik "Sumidi"	Batik Lukis
39	Batik "Nandung"	Batik Lukis
40	Batik "Felix"	Batik Lukis
41	Batik "Sudarmanto"	Batik lukis
42	Industri Baik Budiono	Batik Lukis
43	Industri Batik Mulyono	Batik Lukis
44	Batik Lukis "Santoko"	Batik Lukis
45	Industri Batik Setyoko	Batik Lukis
46	Industri Batik Suroyo	Batik Lukis
47	Batik Dwi Murni	Batik cap
48	Batik Bu Karti	Batik
49	Batik Semar	Batik morit
50	Industri Batik Heru	Batik Lukis
51	Industri Batik Budi Santoso	Batik Lukis
52	Gajah Oya	Batik tulis
53	Eric painting	Batik Paiting

NO	NAMA USAHA	JENIS USAHA
54	Batik Painting Margono	Batik Painting
55	Batik lukis Juuan	Kain Batik lukis
56	Batik Tulis Jumeri	Batik Tulis
57	Batik Hadjir	Industri Batik
58	Batik Blontang	Batik Lukis
59	Industri Batik Giro Sanjono	Batik Lukis
60	Industri Batik Retno	Batik Lukis
61	Industri Batik Bp Iskandar	Batik Lukis

Sumber : UMKM yang terdaftar di <http://umkm.jogjakota.go.id>

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas (Sumarni dan Wahyuni,2006:22). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pelaporan Keuangan pada Pelaku UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif 1 Januari 2011. Diterbitkannya SAK ETAP bertujuan untuk diterapkan pada entitas tanpa akuntabilitas publik. Pada umumnya, UMKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena UMKM pada umumnya belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (SAK ETAP, 2009). Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan adalah segala aspek yang berkaitan dengan

penyediaan dan penyampaian informasi yang berkaitan dengan data-data keuangan suatu usaha pada periode tertentu.

Untuk mengukur pelaporan keuangan pelaku UMKM yang sesuai dengan SAK ETAP maka perlu ditentukan suatu indikator. Indikator pelaporan keuangan pada pelaku UMKM berdasarkan SAK ETAP yaitu :

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas / Modal
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen (Sumarni dan Wahyuni, 2006:22). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu :

- 1) Tingkat Pendidikan (X1)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan

pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kondisi Tingkat Pendidikan yang dimiliki dan diperoleh oleh seseorang melalui pendidikan formal dan disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi diri sehingga dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pemaparan tersebut maka ditetapkan indikator yang menentukan Tingkat Pendidikan yaitu:

- a) Pendidikan Dasar
- b) Pendidikan Menengah
- c) Pendidikan Atas

2) Pemahaman Akuntansi (X2)

Pemahaman akuntansi adalah penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan. Untuk mengetahui pemahaman terkait dengan akuntansi maka dibuat indikator sebagai berikut :

- a) *Input* (masukan), berupa transaksi
- b) Proses sistematis, terdiri dari fungsi mengidentifikasi transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan.
- c) *Output* (keluaran), berupa informasi keuangan seperti neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

3) Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X3)

Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan adalah merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan kemampuan atas penyusunan laporan keuangan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tenaga pengajar yang ahli dibidangnya yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Indikator pelatihan penyusunan laporan keuangan dalam penelitian ini yaitu :

- a) Keikutsertaan pelaku UMKM dalam Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan
- b) Dampak pelatihan dapat meningkatkan kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan
- c) Kemudahan pelaku UMKM dalam menerima materi melalui yaang diberikan dalam pelatihan.
- d) Kemudahan akses pelaku UMKM untuk mengikuti Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan.

E. Teknik Pengambilan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer adalah data yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Diharapkan dengan penyebaran kuesioner

dapat diperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei dan validitas yang setinggi mungkin. Kuesioner yang dibagikan pada responden merupakan kuesioner yang bersifat tertutup, artinya jawaban responden telah dibatasi dengan menyediakan alternatif jawaban yang telah ditentukan.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan data dari hasil pengukuran dan berdasarkan dari variabel penelitian yang ada. Pada penelitian kuantitatif bisa dilakukan dengan cara wawancara ataupun menyebarkan kuesioner. Ukuran sampel untuk survei oleh statistik dihitung dengan menggunakan rumusan untuk menentukan seberapa besar ukuran sampel yang diperlukan dari suatu populasi untuk mencapai hasil dengan tingkat akurasi yang dapat diterima.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner atau daftar pertanyaan kepada para Pelaku UMKM di Kecamatan Kraton Yogyakarta. Metode kuesioner digunakan untuk mendapatkan data-data variabel sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 146) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner untuk memperoleh informasi tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pada penelitian ini pemberian skor menggunakan *skala likert* yang dimodifikasi dengan empat jawaban. Jenis pernyataan ini terdiri dari pernyataan positif dan skor positif dimulai dari 4, 3, 2, 1. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penelitian jawaban responden pada kuesioner menggunakan *skalalikert* dengan empat kategori penelitian dan bobot dari kemungkinan jawaban responden :

Tabel 2. Skala Likert

KATEGORI	NILAI
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

b) Penyusunan Instrumen Penelitian

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir
1	Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (Y)	1. Kelengkapan Laporan Keuangan 2. Manfaat Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15, 16,17,18,19,20
2	Tingkat Pendidikan (X1)	1. Tingkat Pendidikan 2. Kesesuaian Jurusan 3. Kompetensi	1,2,3,4 5,6,7 8,9,10
3	Pemahaman	1. Jurnal	1, 2, 3, 4, 5.

	Akuntansi (X2)	2. Bu ku Besar	6, 7, 8, 9,10, 11.
		3. Neraca Saldo	12, 13, 14,15, 16.
		4. Penyesuaian	17, 18, 19, 20, 21, 22,23.
		5. Laporan Keuangan	24, 25, 26,27.
4	Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X3)	1. Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan oleh Pemerintah kota Yogyakarta	1,2,3,4,5, 6, 7, 8

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan agar sebelum instrumen digunakan untuk penelitian, instrumen telah siap digunakan dan mendapatkan hasil yang akurat. Pengujian yang perlu dilakukan adalah uji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat dan cermat suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar 1992:4).

Uji Validitas yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* oleh Karl Pearson, dengan tingkat kesalahan 5%. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel maka data dinyatakan valid dan memenuhi pengujian berikutnya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010: 183)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum Y$ = Skor total

$\sum X$ = Skor butir

N = Jumlah responden

$\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid tidaknya suatu soal yaitu dengan membandingkan hasil r_{hitung} (R_{xy}) dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Instrumen dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sedang jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka dikatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Azwar (1992:4) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur belum berubah. Uji Reliabilitas yang digunakan adalah Koefisien Alpha (*Cronbach Alpha*), yaitu melakukan pembelahan tes tidak hanya terbatas ke dalam dua belahan saja melainkan beberapa belahan apabila diperlukan.

Rumus koefisien Alpha (α) dari *Cronbach Alpha* dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2010: 239):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{at^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Jumlah butir ertanaan

$\sum a^2b$: Jumlah varian butir

at^2 : Jumlah varian total

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkaitan dengan suatu cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga data tersebut mudah untuk dimengerti. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan adalah:

- a. Menentukan ukuran dari data seperti nilai modus, rata-rata dan nilai tengah (median).
- b. Menentukan ukuran variabilitas data seperti: variasi (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar), jarak (*range*).
- c. Menentukan ukuran bentuk data: *skewness*, kurtosis, plot boks

(Syofian Siregar, 2010: 2).

Penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif agar data mudah dipahami. Data yang akan digunakan adalah data yang berasal dari rata-rata

(*mean*), standar deviasi, nilai maksimal, nilai minimum, dan jumlah data penelitian.

Distribusi frekuensi akan digunakan dalam statistik deskriptif. Menurut Syofian Siregar (2011: 6) distribusi frekuensi adalah penyusunan data dari yang paling kecil hingga paling besar kemudian membagi data tersebut ke dalam kelas-kelas.

Adapun cara membuat distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- a. Urutkan data dari yang paling kecil sampai yang paling besar
- b. Hitung jarak atau rentangan (R)

$$R = \text{data tertinggi} - \text{data terkecil}$$

(Syofian Siregar, 2011: 7)

- c. Hitung jumlah kelas (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

N = jumlah data

Log = logaritma

(Syofian Siregar, 2011: 7)

- d. Hitung panjang kelas interval (P)

$$P = \text{Rentangan (R)} / \text{Jumlah kelas (K)}$$

(Syofian Siregar, 2011: 7)

- e. Tentukan batas data terendah, dilanjutkan dengan menghitung kelas interval, dengan cara menjumlahkan tepi bawah kelas ditambah dengan panjang kelas (P) kemudian hasil dikurangi 1 sampai pada data terakhir.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengkategorikan ke dalam nilai masing-masing indikator. Ada lima (5) kategori berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_i). Azwar (2010: 162) dalam Ananda Aprishella (2014: 65) menjelaskan rumus untuk mencari mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_i) sebagai berikut:

$$\text{Mean Ideal } (M_i) = 1/2 (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal } (S_i) = 1/6 (\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum})$$

kategori indikator dapat dicari dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Kategori Indikator Variabel

Interval	Kategori
$M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$	Tinggi
$M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$	Sedang
$M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$	Rendah
$M_i - 3S_i < X \leq M_i - 1,5S_i$	Sangat Rendah

Sumber: Azwar (2010: 163) dalam Ananda Aprishella (2014: 65)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang diperlukan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model

analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Imam Ghazali, 2006: 110). Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan teknik uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari alpha 5%, maka menunjukkan distribusi data normal.

b. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan ada korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, namun jika terjadi maka model model regresi tersebut tidak orhohonal, yaitu nilai korelasi tidak sama dengan nol antara variabel bebasnya. Uji multikolonieritas pada penelitian dilakukan dengan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,1 maka dapat dilakukan data yang akan dianalisis terlepas

dari gejala multikolinearitas. Kemudian apabila nilai *VIF* berada dibawah 10 dan nilai *Tolerance* mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolonieritas (Imam Ghozali,2011: 91).

$$VIF = 1 / Tolerance$$

Keterangan:

VIF = Variance Inflation Factor

(Bhuono Agung Wibowo, 2005: 58)

Model regresi terbebas dari multikolineritas jika nilai *VIF* tidak lebih besar dari 10, sedangkan untuk nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1(Bhuono Agung Wibowo, 2005: 58).

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, jika berbeda disebut heterokedastisitas. Heterokedastisitas yang baik adalah jika yang terjadi homokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antar prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED*, dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah

residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandardisasi, analisisnya adalah:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel. Linearitas dapat diartikan sebagai hubungan yang linear antar variabel, yaitu apabila terjadi perubahan pada satu variabel maka variabel lain pun akan mengalami perubahan dengan besaran yang sejajar. Pengujian linearitas berfungsi atau bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian linear (lurus) atau tidak linear (tidak lurus). Hasil pengujian linearitas yang menunjukkan tidak linear sama artinya data yang didapatkan dari para responden menunjukkan bahwa data yang menjadi alat ukur penelitian untuk mengungkapkan masalah pada setiap indikator yang dijadikan kuesioner penelitian kurang konsisten, meskipun indikator-indikator tersebut masih tercakup dalam satu kesatuan konsep operasional variabel. Hal ini berpengaruh terhadap angka standar deviasi (penyimpangan).

Jika hasil pengujian linearitas menunjukkan hasil yang tidak linear maka pengolahan data tidak bisa dilanjutkan ke dalam pengukuran pengaruh hubungan dan pengujian hipotesis. Alasannya, data yang didapatkan dari para responden dianggap kurang konsisten untuk meregresikan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Artinya, data yang di input untuk membahas hubungan kausalitas (sebab-akibat) diantara variabel yang dikorelasikan bisa dianggap tidak konsisten, atau ratio penyimpangan pada regresi (deviasi) melebihi toleran. Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan adalah nilai F yang dihitung dengan menggunakan rumus (Sutrisno Hadi, 2004):

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F untuk regresi

Rk_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} : Rerata kuadrat garis residu

3. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

Regresi Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2011). Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel Bebas

a) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t_{hitung}
 r : Koefisien korelasi
 n : Jumlah sampel/populasi

Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Aplikasi Pengolah data digunakan untuk membentuk pengujian signifikansi korelasi dengan cara hasil output t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X secara parsial atau individunya berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Sugiyono, 2010: 250).

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika (R^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen terhadap

variabel dependen semakin besar. Hal ini berarti semakin kuat untuk menerangkan variabel dependen. Sebaliknya jika (R^2) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel independen yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variabel dependen. Nilai (R^2) ini berkisar $0 < R^2 < 1$.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu : Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Penerapan Laporan Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Secara sistematis persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:88):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP
a = Nilai Y jika X = 0 (konstanta)
 X_1 = Tingkat Pendidikan
 X_2 = Pemahaman Akuntansi
 X_3 = Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan
 $b_{1,2,3}$ = Koefisien linear berganda

a) Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X (Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan)) terhadap Y (Pelaporan

Keuangan UMKM di Kecamatan Kraton Yogyakarta) secara simultan dengan membandingkan nilai F_{hitung} (F_h) dengan F_{tabel} (F_t). Rumus yang digunakan sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 2004: 23):

$$F_{reg} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R)^2}$$

Keterangan :

F_{reg} : Nilai F Regresi

R^2 : Koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor

n : Cacah Kasus

m : Cacah Prediktor

Kriteria pengambilan kesimpulannya sebagai berikut:

3. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel independen (Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan) terhadap variabel dependen (Pelaporan Keuangan UMKM di Kecamatan Kraton Yogyakarta). Adapun rumus yang digunakan adalah (Hadi, 2004:22):

$$R^2 = \frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y + a_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

$a_{1,2,3}$ = Koefisien regresi

$X_{1,2,3}$ = Variabel independen (Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan)

Y = Variabel dependen (Pelaporan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Kraton Yogyakarta)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (studi kasus pada UMKM kerajinan batik Kecamatan Kraton Yogyakarta). Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik atau karyawan bagian keuangan UMKM pengrajin batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta dengan jumlah 61 UMKM. Namun pada saat dilaksanakan penelitian terdapat 8 responden yang tidak bersedia menjadi responden, 13 responden pemilik UMKM batik sudah pindah tempat dan berganti usaha, dan 4 responden tidak bersedia mengembalikan kuesioner, sehingga subjek penelitian yang awalnya 61 UMKM menjadi 36 UMKM.

Berdasarkan 36 UMKM, terdapat 36 responden yang merupakan pemilik atau karyawan di bagian keuangan. Gambaran mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut.

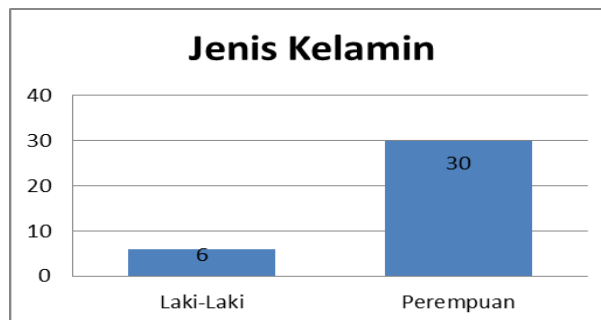
Tabel 5. Jenis Kelamin Responden

	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	6	16,7
Perempuan	30	83,3
Total	36	100,0

Sumber: Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas, responden laki-laki sebanyak 6 orang atau 16,7% dari jumlah seluruh responden. Responden perempuan sebanyak 30 orang atau

83,3% dari jumlah seluruh responden. Grafik mengenai jenis kelamin responden sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Jenis Kelamin Responden

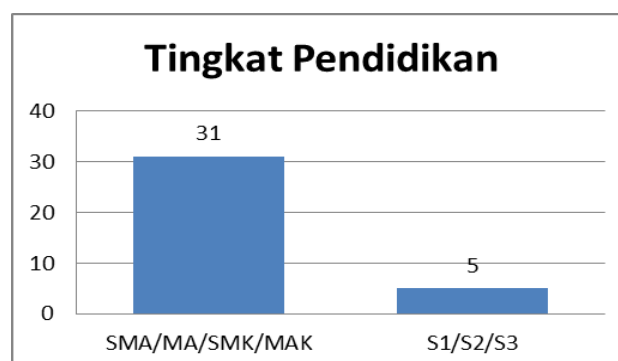
Gambaran mengenai Tingkat Pendidikan responden sebagai berikut:

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden

	Jumlah	Persentase (%)
SMA/MA/SMK/MAK	31	86,1
S1/S2/S3	5	13,9
Total	36	100,0

Sumber: Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas, responden lulusan SMA/MA/SMK/MAK sebanyak 31 orang atau 86,1% dari jumlah seluruh responden. Responden lulusan S1/S2/S3 sebanyak 5 orang atau 13,9% dari jumlah seluruh responden. Grafik mengenai Tingkat Pendidikan responden sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Tingkat Pendidikan Responden

B. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu kuesioner untuk mengukur variabel Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan penyusunan Laporan Keuangan, dan Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pengujian instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Hasil uji validitas untuk kuesioner Tingkat Pendidikan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pendidikan

	r hitung	r tabel (tingkat signifikansi = 0,05; N = 36)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,771	0,278	Valid
Pertanyaan 2	0,737	0,278	Valid
Pertanyaan 3	0,461	0,278	Valid
Pertanyaan 4	0,704	0,278	Valid
Pertanyaan 5	0,569	0,278	Valid
Pertanyaan 6	0,718	0,278	Valid
Pertanyaan 7	0,832	0,278	Valid
Pertanyaan 8	0,879	0,278	Valid
Pertanyaan 9	0,897	0,278	Valid
Pertanyaan 10	0,168	0,278	Tidak Valid

Sumber: Data yang diolah (2017)

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa pertanyaan pertama sampai pertanyaan sembilan valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel), sedangkan pertanyaan sepuluh tidak valid (nilai r hitung di bawah nilai r tabel). Penelitian ini mengeliminasi pertanyaan sepuluh kuesioner Tingkat Pendidikan. Hasil uji validitas setelah mengeluarkan pertanyaan sepuluh kuesioner Tingkat Pendidikan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pendidikan (Setelah Mengeliminasi Pertanyaan yang Tidak Valid)

	r hitung	r tabel (tingkat signifikansi = 0,05; N = 36)	Ketera ngan
Pertanyaan 1	0,775	0,278	Valid
Pertanyaan 2	0,727	0,278	Valid
Pertanyaan 3	0,432	0,278	Valid
Pertanyaan 4	0,722	0,278	Valid
Pertanyaan 5	0,553	0,278	Valid
Pertanyaan 6	0,730	0,278	Valid
Pertanyaan 7	0,857	0,278	Valid
Pertanyaan 8	0,869	0,278	Valid
Pertanyaan 9	0,918	0,278	Valid

Sumber: Data yang diolah (2017)

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa pertanyaan pertama sampai pertanyaan sembilan valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel). Hasil uji validitas untuk kuesioner Pemahaman Akuntansi sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Kuisoner Pemahaman Akuntansi

	r hitung	r tabel (tingkat signifikansi = 0,05; N = 36)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,592	0,278	Valid
Pertanyaan 2	0,793	0,278	Valid
Pertanyaan 3	0,698	0,278	Valid
Pertanyaan 4	0,588	0,278	Valid
Pertanyaan 5	0,550	0,278	Valid
Pertanyaan 6	0,652	0,278	Valid
Pertanyaan 7	0,276	0,278	Tidak Valid
Pertanyaan 8	0,808	0,278	Valid
Pertanyaan 9	0,831	0,278	Valid
Pertanyaan 10	0,614	0,278	Valid
Pertanyaan 11	0,837	0,278	Valid
Pertanyaan 12	0,623	0,278	Valid
Pertanyaan 13	0,579	0,278	Valid
Pertanyaan 14	0,630	0,278	Valid
Pertanyaan 15	0,426	0,278	Valid
Pertanyaan 16	0,635	0,278	Valid
Pertanyaan 17	0,755	0,278	Valid
Pertanyaan 18	0,859	0,278	Valid

	r hitung	r tabel (tingkat signifikansi = 0,05; N = 36)	Keterangan
Pertanyaan 19	0,407	0,278	Valid
Pertanyaan 20	0,329	0,278	Valid
Pertanyaan 21	0,468	0,278	Valid
Pertanyaan 22	0,766	0,278	Valid
Pertanyaan 23	0,783	0,278	Valid
Pertanyaan 24	0,861	0,278	Valid
Pertanyaan 25	0,805	0,278	Valid
Pertanyaan 26	0,718	0,278	Valid
Pertanyaan 27	0,706	0,278	Valid

Sumber: Data yang diolah (2017)

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Pemahaman Akuntansi menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel), kecuali pertanyaan tujuh (nilai r hitung di bawah nilai r tabel). Penelitian ini mengeliminasi pertanyaan tujuh kuesioner Pemahaman Akuntansi. Hasil uji validitas setelah mengeluarkan pertanyaan tujuh kuesioner Pemahaman Akuntansi sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemahaman Akuntansi (Setelah Mengeliminasi Pertanyaan yang Tidak Valid)

	r hitung	r tabel (tingkat signifikansi = 0,05; N = 36)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,600	0,278	Valid
Pertanyaan 2	0,789	0,278	Valid
Pertanyaan 3	0,699	0,278	Valid
Pertanyaan 4	0,593	0,278	Valid
Pertanyaan 5	0,531	0,278	Valid
Pertanyaan 6	0,640	0,278	Valid
Pertanyaan 8	0,798	0,278	Valid
Pertanyaan 9	0,835	0,278	Valid
Pertanyaan 10	0,609	0,278	Valid
Pertanyaan 11	0,840	0,278	Valid
Pertanyaan 12	0,626	0,278	Valid
Pertanyaan 13	0,593	0,278	Valid
Pertanyaan 14	0,644	0,278	Valid
Pertanyaan 15	0,418	0,278	Valid

	R hitung	r tabel (tingkat signifikansi = 0,05; N = 36)	Keterangan
Pertanyaan 16	0,628	0,278	Valid
Pertanyaan 17	0,756	0,278	Valid
Pertanyaan 18	0,857	0,278	Valid
Pertanyaan 19	0,410	0,278	Valid
Pertanyaan 20	0,334	0,278	Valid
Pertanyaan 21	0,476	0,278	Valid
Pertanyaan 22	0,764	0,278	Valid
Pertanyaan 23	0,791	0,278	Valid
Pertanyaan 24	0,861	0,278	Valid
Pertanyaan 25	0,810	0,278	Valid
Pertanyaan 26	0,720	0,278	Valid
Pertanyaan 27	0,712	0,278	Valid

Sumber: Data yang diolah (2017)

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Pemahaman Akuntansi menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan telah valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel). Hasil uji validitas untuk kuesioner Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

	r hitung	r tabel (tingkat signifikansi = 0,05; N = 36)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,847	0,278	Valid
Pertanyaan 2	0,691	0,278	Valid
Pertanyaan 3	0,710	0,278	Valid
Pertanyaan 4	0,787	0,278	Valid
Pertanyaan 5	0,852	0,278	Valid
Pertanyaan 6	0,804	0,278	Valid
Pertanyaan 7	0,840	0,278	Valid
Pertanyaan 8	0,866	0,278	Valid

Sumber: Data yang diolah (2017)

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel). Hasil uji reabilitas untuk kuesioner pelaporan keuangan

berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

	r hitung	r tabel (tingkat signifikansi = 0,05; N = 36)	Keterangan
Pertanyaan 1	0,600	0,278	Valid
Pertanyaan 2	0,648	0,278	Valid
Pertanyaan 3	0,644	0,278	Valid
Pertanyaan 4	0,667	0,278	Valid
Pertanyaan 5	0,771	0,278	Valid
Pertanyaan 6	0,853	0,278	Valid
Pertanyaan 7	0,761	0,278	Valid
Pertanyaan 8	0,744	0,278	Valid
Pertanyaan 9	0,808	0,278	Valid
Pertanyaan 10	0,664	0,278	Valid
Pertanyaan 11	0,418	0,278	Valid
Pertanyaan 12	0,733	0,278	Valid
Pertanyaan 13	0,290	0,278	Valid
Pertanyaan 14	0,511	0,278	Valid
Pertanyaan 15	0,516	0,278	Valid
Pertanyaan 16	0,420	0,278	Valid
Pertanyaan 17	0,380	0,278	Valid
Pertanyaan 18	0,669	0,278	Valid
Pertanyaan 19	0,404	0,278	Valid
Pertanyaan 20	0,572	0,278	Valid

Sumber: Data yang diolah (2017)

Hasil pengujian validitas untuk kuesioner Pelaporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan valid (nilai r hitung di atas nilai r tabel). Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dan Pelaporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,896	Reliabel
Pemahaman Akuntansi	0,951	Reliabel
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	0,916	Reliabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	0,911	Reliabel

Sumber: Data yang diolah (2017)

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel di atas 0,6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kuesioner penelitian reliabel.

C. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi kategori variabel menggambarkan tanggapan responden mengenai Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Kraton Yogyakarta). Analisis statistik deskriptif ini meliputi tabel, grafik, rerata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penelitian yang diolah:

Tabel 14. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Tingkat Pendidikan	36	20,00	35,00	26,56	4,08
Pemahaman Akuntansi	36	54,00	94,00	72,31	10,17
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	36	16,00	27,00	20,39	3,58
Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	36	41,00	78,00	59,56	7,42

Sumber : Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pendidikan responden memiliki

nilai paling rendah sebesar 20 dan nilai paling tinggi sebesar 35. Nilai rata-rata Tingkat Pendidikan masing-masing responden sebesar 26,56 dengan persebaran atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 4,08. Pemahaman Akuntansi responden memiliki nilai paling rendah sebesar 54 dan nilai paling tinggi sebesar 94. Nilai rata-rata Pemahaman Akuntansi masing-masing responden sebesar 72,31 dengan persebaran atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 10,17. Pelatihan penyusunan laporan keuangan responden memiliki nilai paling rendah sebesar 16 dan nilai paling tinggi sebesar 27. Nilai rata-rata pelatihan penyusunan laporan keuangan masing-masing responden sebesar 20,39 dengan persebaran atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 3,58. Pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang diterapkan responden memiliki nilai paling rendah sebesar 41 dan nilai paling tinggi sebesar 78. Nilai rata-rata Pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang diterapkan masing-masing responden sebesar 59,56 dengan persebaran atau penyimpangan dari rata-rata sebesar 7,42.

1. Tingkat Pendidikan

Variabel Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 9 butir pernyataan yang diberikan kepada 36 orang. Penilaian ini menggunakan model skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, skor tertinggi adalah 35 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 9) = 36$ dan skor terendah adalah sebesar 20 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 9) = 9$. Untuk menyusun distribusi frekuensi

variabel Pengaruh Tingkat Pendidikan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 5,14 \\ &= 6,14 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang data (R)} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 35 - 20 \\ &= 15\end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\ &= \frac{15}{6} \\ &= 2,5 \text{ dibulatkan menjadi } 3\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut :

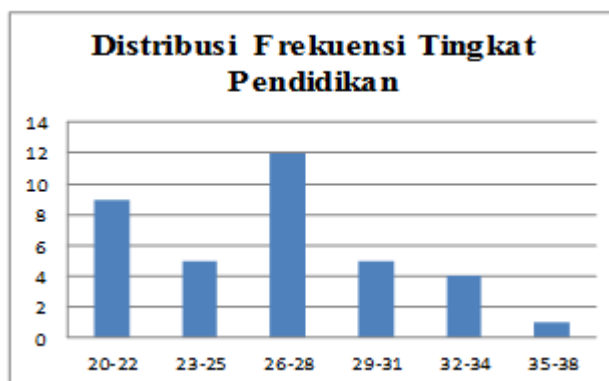
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	20-22	9	25,00
2	23-25	5	13,89
3	26-28	12	33,33
4	29-31	5	13,22
5	32-34	4	11,11
6	35-38	1	2,78
Jumlah		36	100

Sumber : Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas kemudian dapat digambarkan histogram untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai

pemusatan dan penyebaran data Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variable Tingkat Pendidikan terletak pada interval 26-28 sebanyak 12 orang (33,33%) dan paling sedikit terletak pada interval 35-38 sebanyak 1 orang (2,78%).

Identifikasi kecenderungan mengenai tinggi rendahnya Tingkat Pendidikan dalam penelitian ini menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviasi ideal. Berdasarkan skor ideal dapat dikategorikan menjadi lima kategori kecenderungan menurut Azwar (2010: 163), yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat Tinggi : $X > M + 1,5 \text{ SD}$
- b. Tinggi : $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
- c. Sedang : $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
- d. Rendah : $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$

e. Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 SD$

Sedangkan harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

a. Mean ideal (M_i) = $1/2$ (Skor tertinggi + Skor terendah)
 $= 1/2 (36+9)$
 $= 1/2 (45) = 22,5$

b. Standar Deviasi ideal = $1/6$ (Skor tertinggi – Skor terendah)
 $= 1/6 (36-9)$
 $= 1/6 (27) = 4,5$

c. Kelompok Sangat Tinggi = $X > (M_i + 1,5.SD_i)$
 $= X > (22,5 + 1,5*4,5)$
 $= X > (22,5 + 6,75)$
 $= > 29,5$

d. Kelompok Tinggi = $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
 $= (22,5 + 0,5*4,5) \leq X \leq (22,5 + 1,5*4,5)$
 $= 24,75 \leq X \leq 29,5$
 $= 24,75-29,5$

e. Kelompok Sedang = $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
 $= (22,5 - 0,5*4,5) \leq X \leq (22,5 + 0,5*4,5)$
 $= 20,25 \leq X \leq 24,75$
 $= 20,25-24,75$

f. Kelompok Rendah = $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
 $= (22,5 - 1,5*4,5) \leq X < (22,5 - 0,5*4,5)$
 $= 15,75 \leq X < 20,25$
 $= 15,75-20,25$

g. Kelompok Sangat Rendah = $X \leq M - 1,5 SD$
 $= X < (22,5 - 1,5*4,5)$
 $= X < 15,75$
 $= < 15,75$

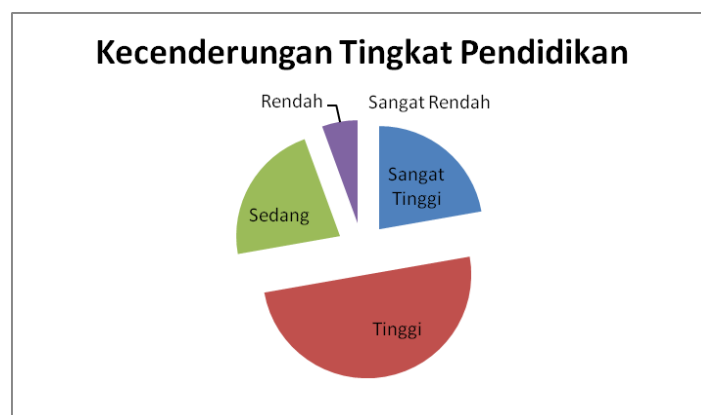
Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan Tingkat Pendidikan dapat dibuat pada table berikut ini:

Tabel 16. Kecenderungan Tingkat Pendidikan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	$X > 29,5$	8	22,22	Sangat Tinggi
2	$24,75 < X \leq 29,5$	18	50,00	Tinggi
3	$20,25 < X \leq 24,75$	8	22,22	Sedang
4	$15,75 < X \leq 20,25$	2	5,56	Rendah
5	$X \leq 15,75$	0	00,00	Sangat Rendah
Jumlah		36	100	

Sumber : Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Tingkat Pendidikan cenderung tinggi, yaitu ditunjukkan dengan frekuensi 18 orang (50,00%).



Gambar 5. Diagram Kecenderungan Tingkat Pendidikan

Tabel 16 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 8 responden (22,22 %), tinggi sebanyak 18 responden (50,00 %), Sedang sebanyak 8 responden (22,22%), rendah sebanyak 2 responden (5,56 %) dan sangat rendah sebanyak 0 (00,00 %) . Berdasarkan hasil tersebut,

dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Tingkat Pendidikan paling banyak memberikan penilaian sedang.

2. Pemahaman Akuntansi

Variabel Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 26 butir pernyataan yang diberikan kepada 36 orang. Penilaian ini menggunakan model skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, skor tertinggi adalah 94 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 26) = 104$ dan skor terendah adalah sebesar 54 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 26) = 26$. Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Pemahaman Akuntansi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 5,14 \\ &= 6,14 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data (R)} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 94 - 54 \\ &= 40 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\
 &= \frac{40}{6} \\
 &= 6,67 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

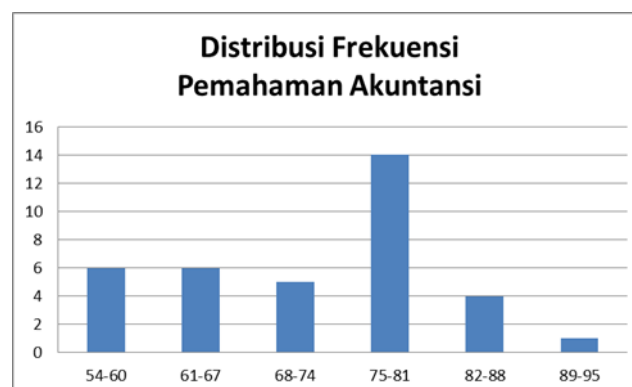
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Pemahaman Akuntansi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	54-60	6	16,67
2	61-67	6	16,67
3	68-74	5	13,89
4	75-81	14	38,89
5	82-88	4	11,11
6	89-95	6	16,67
Jumlah		36	100

Sumber : Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas kemudian dapat digambarkan histogram untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pemusatan dan penyebaran Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP, yaitu sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Pemahaman Akuntansi

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel Pemahaman Akuntansi terletak pada interval 75-81 sebanyak 14 orang (38,89%) dan paling sedikit terletak pada interval 82-88 sebanyak 4 orang (11,11%).

Identifikasi kecenderungan mengenai tinggi rendahnya Pemahaman Akuntansi dalam penelitian ini menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviasi ideal. Berdasarkan skor ideal dapat dikategorikan menjadi lima kategori kecenderungan menurut Azwar (2010: 163), yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat Tinggi : $X > M + 1,5 \text{ SD}$
- b. Tinggi : $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
- c. Sedang : $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
- d. Rendah : $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
- e. Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$

Sedangkan harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

- a. Mean ideal (M_i) = $1/2$ (Skor tertinggi + Skor terendah)

$$= 1/2 (104+26)$$

$$= 1/2 (130) = 65$$
- b. Standar Deviasi ideal = $1/6$ (Skor tertinggi – Skor terendah)

$$= 1/6 (104-26)$$

$$= 1/6 (78) = 13$$
- c. Kelompok Sangat Tinggi = $X > (M_i + 1,5.SD_i)$

$$= X > (65 + 1,5*13)$$

$$= X > (65 + 19,5)$$

$$= > 84,5$$
- d. Kelompok Tinggi = $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$

$$= (65 + 0,5*13) \leq X \leq (65 + 1,5*13)$$

$$= 71,5 \leq X \leq 84,5$$

$$= 71,5-84,5$$

$$\text{e. Kelompok Sedang} = M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$$

$$= (65 - 0,5*13) \leq X \leq (65 + 0,5*13)$$

$$= 58,5 \leq X \leq 71,5$$

$$= 58,5-71,5$$

$$\text{f. Kelompok Rendah} = M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$$

$$= (65 - 1,5*13) \leq X < (65 - 0,5*13)$$

$$= 45,5 \leq X < 58,5$$

$$= 45,5-58,5$$

$$\text{g. Kelompok Sangat Rendah} = X \leq M - 1,5 \text{ SD}$$

$$= X < (65 - 1,5*13)$$

$$= X < 45,5$$

$$= < 45,5$$

Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan Pemahaman Akuntansi dapat dibuat pada table berikut ini:

Tabel 18. Kecenderungan Pemahaman Akuntansi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	$X > 84,5$	2	5,56	Sangat Tinggi
2	$71,5 < X \leq 84,5$	18	50,00	Tinggi
3	$58,5 < X \leq 71,5$	10	27,78	Sedang
4	$45,5 < X \leq 58,5$	6	16,67	Rendah
5	$X \leq 45,5$	0	00,00	Sangat Rendah
Jumlah		36	100	

Sumber : Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Pemahaman Akuntansi cenderung tinggi, yaitu ditunjukkan dengan frekuensi 18 orang (50,00%).



Gambar 7. Kecenderungan Pemahaman Akuntansi

Tabel 18 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 2 responden (5,56 %), tinggi sebanyak 18 responden (50,00 %), Sedang sebanyak 10 responden (27,78%), rendah sebanyak 6 responden (16,67 %) dan sangat rendah sebanyak 0 (00,00 %) . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Tingkat Pendidikan paling banyak memberikan penilaian tinggi..

3. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Variabel Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 8 butir pernyataan yang diberikan kepada 36 orang. Penilaian ini menggunakan model skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, skor tertinggi adalah 27 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 8) = 32$ dan skor terendah adalah sebesar 16 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 8) = 8$. Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 36 \\
 &= 1 + 5,14 \\
 &= 6,14 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data (R)} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\
 &= 27 - 16 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas (P)} &= \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} \\
 &= \frac{11}{6} \\
 &= 1,83 \text{ dibulatkan menjadi } 2
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut :

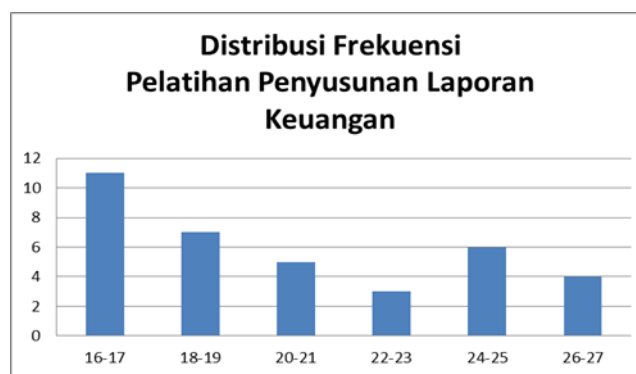
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	16-17	11	30,56
2	18-19	7	19,44
3	20-21	5	13,89
4	22-23	3	8,33
5	24-25	6	16,67
6	26-27	4	11,11
Jumlah		36	100

Sumber : Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas kemudian dapat digambarkan histogram untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pemusatan

dan penyebaran Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP, yaitu sebagai berikut:



Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel Pelatihan Penyusunan Pelaporan Keuangan terletak pada interval 16-17 sebanyak 11 orang (30,56%) dan paling sedikit terletak pada interval 22-23 sebanyak 3 orang (8,33%).

Identifikasi kecenderungan mengenai tinggi rendahnya Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dalam penelitian ini menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviasi ideal. Berdasarkan skor ideal dapat dikategorikan menjadi lima kategori kecenderungan menurut Azwar (2010: 163), yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat Tinggi : $X > M + 1,5 SD$
- b. Tinggi : $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
- c. Sedang : $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
- d. Rendah : $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$

e. Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 SD$

Sedangkan harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

a. Mean ideal (M_i) = $1/2$ (Skor tertinggi + Skor terendah)
 $= 1/2 (32+8)$
 $= 1/2 (40) = 20$

b. Standar Deviasi ideal = $1/6$ (Skor tertinggi – Skor terendah)
 $= 1/6 (32-8)$
 $= 1/6 (24) = 4$

c. Kelompok Sangat Tinggi = $X > (M_i + 1,5.SD_i)$
 $= X > (20 + 1,5*4)$
 $= X > (20 + 6)$
 $= > 26$

d. Kelompok Tinggi = $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
 $= (20 + 0,5*4) \leq X \leq (20 + 1,5*4)$
 $= 22 \leq X \leq 26$
 $= 22-26$

e. Kelompok Sedang = $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
 $= (20 - 0,5*4) \leq X \leq (20 + 0,5*4)$
 $= 18 \leq X \leq 22$
 $= 18-22$

f. Kelompok Rendah = $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
 $= (20 - 1,5*4) \leq X < (20 - 0,5*4)$
 $= 14 \leq X < 18$
 $= 14-18$

g. Kelompok Sangat Rendah = $X \leq M - 1,5 SD$
 $= X < (20 - 1,5*4)$
 $= X < 14$
 $= < 14$

Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dapat dibuat pada table berikut ini:

Tabel 20. Kecenderungan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	$X > 26$	1	2,78	Sangat Tinggi
2	$26 < X \leq 22$	11	30,56	Tinggi
3	$22 < X \leq 18$	12	33,33	Sedang
4	$18 < X \leq 14$	12	33,33	Rendah
5	$X \leq 14$	0	00,00	Sangat Rendah
Jumlah		36	100	

Sumber : Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan cenderung sedang dan rendah, yaitu ditunjukkan masing-masing dengan frekuensi 12 orang (33,33%).



Gambar 9. Kecenderungan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan

Tabel 20 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 1 responden (2,78 %), tinggi sebanyak 11 responden (30,56 %), Sedang sebanyak 12 responden (33,33 %), rendah sebanyak 12 responden (33,33 %) dan sangat rendah sebanyak 0 (00,00 %) . Berdasarkan hasil tersebut,

dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Tingkat Pendidikan paling banyak memberikan penilaian sedang dan rendah.

4. Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Variabel Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP diukur dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang diberikan kepada 36 orang. Penilaian ini menggunakan model skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban, skor tertinggi adalah 78 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 20) = 80$ dan skor terendah adalah sebesar 41 dari skor terendah yang mungkin dicapai $(1 \times 20) = 20$. Untuk menyusun distribusi frekuensi variabel Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kelas Interval (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 5,14 \\ &= 6,14 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

b. Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data (R)} &= \text{Data Tertinggi} - \text{Data Terendah} \\ &= 78 - 41 \\ &= 37 \end{aligned}$$

c. Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Rentang Data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$= \frac{37}{6}$$

$$= 6,2$$

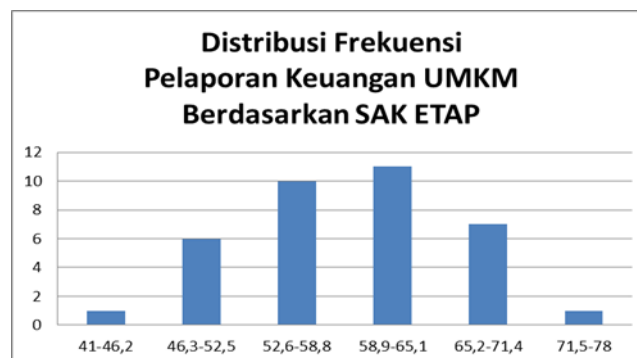
Dari hasil perhitungan tersebut dapat dibuat tabel tentang distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %
1	41-46,2	1	2,78
2	46,3-52,5	6	16,67
3	52,6-58,8	10	27,78
4	58,9-65,1	11	30,56
5	65,2-71,4	7	19,44
6	71,5-78	1	2,78
Jumlah		36	100

Sumber : Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas kemudian dapat digambarkan histogram untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai pemusatan dan penyebaran Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP, yaitu sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik Distribusi Frekuensi Pelaporan Keuangan UMKM

Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, mayoritas frekuensi variabel Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan ETAP terletak pada interval 58,9-65,1 sebanyak 11 orang (30,56%) dan paling sedikit terletak pada interval 41-46,2 dan interval 71,5-78 masing-masing sebanyak 1 orang (2,78%).

Identifikasi kecenderungan mengenai tinggi rendahnya Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan ETAP dalam penelitian ini menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviasi ideal. Berdasarkan skor ideal dapat dikategorikan menjadi lima kategori kecenderungan menurut Azwar (2010: 163), yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat Tinggi : $X > M + 1,5 SD$
- b. Tinggi : $M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
- c. Sedang : $M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
- d. Rendah : $M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
- e. Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 SD$

Sedangkan harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

- a. Mean ideal (M_i) = $1/2$ (Skor tertinggi + Skor terendah)

$$= 1/2 (80+20)$$

$$= 1/2 (100) = 50$$
- b. Standar Deviasi ideal = $1/6$ (Skor tertinggi – Skor terendah)

$$= 1/6 (80-20)$$

$$= 1/6 (60) = 10$$
- c. Kelompok Sangat Tinggi = $X > (M_i + 1,5.SD_i)$

$$= X > (50 + 1,5*10)$$

$$= X > (50 + 15)$$

$$= > 65$$

- d. Kelompok Tinggi = $M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$
 $= (50 + 0,5*10) \leq X \leq (50 + 1,5*10)$
 $= 55 \leq X \leq 65$
 $= 55-65$
- e. Kelompok Sedang = $M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$
 $= (50 - 0,5*10) \leq X \leq (50 + 0,5*10)$
 $= 45 \leq X \leq 55$
 $= 45-55$
- f. Kelompok Rendah = $M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$
 $= (50 - 1,5*10) \leq X < (50 - 0,5*10)$
 $= 35 \leq X < 45$
 $= 35-45$
- g. Kelompok Sangat Rendah = $X \leq M - 1,5 \text{ SD}$
 $= X < (50 - 1,5*10)$
 $= X < 35$
 $= < 35$

Mengacu pada penghitungan kategorisasi yang telah dihitung tersebut, maka distribusi kategori kecenderungan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dapat dibuat pada table berikut ini:

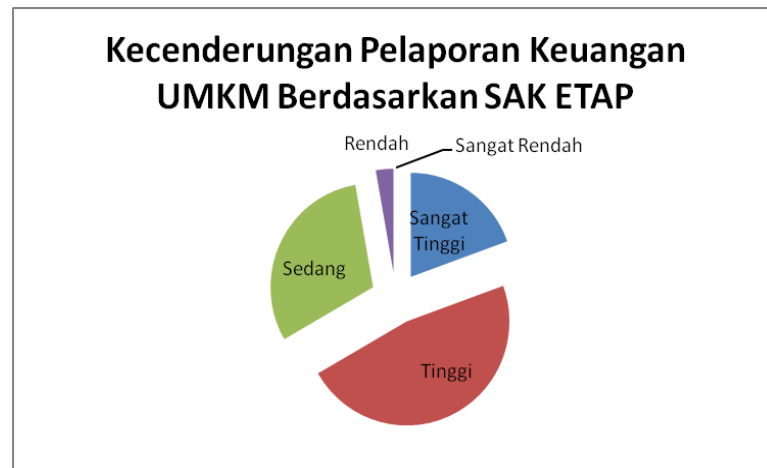
Tabel 22. Kecenderungan Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase %	Kategori
1	$X > 65$	7	19,44	Sangat Tinggi
2	$65 < X \leq 55$	17	47,22	Tinggi
3	$55 < X \leq 45$	11	30,56	Sedang
4	$45 < X \leq 35$	1	2,78	Rendah
5	$X \leq 35$	0	00,00	Sangat Rendah
Jumlah		36	100	

Sumber : Data yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Pelaporan

Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP cenderung tinggi, yaitu ditunjukkan dengan frekuensi 17 orang (47,22%).



Gambar 11. Kecenderungan Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Tabel 22 menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 7 responden (19,44 %), tinggi sebanyak 17 responden (47,22 %), Sedang sebanyak 11 responden (30,56%), rendah sebanyak 1 responden (2,78 %) dan sangat rendah sebanyak 0 (00,00 %) . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel Tingkat Pendidikan paling banyak memberikan penilaian tinggi.

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Laporan Keuangan, dan Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 23. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,932	Normal
Pemahaman Akuntansi	0,554	Normal
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	0,385	Normal
Pelaporan Keuangan SAK ETAP	0,645	Normal

Sumber: Data yang diolah (2017)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman

uji linieritas disajikan berikut ini:

Tabel 24. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,705	Linear
Pemahaman Akuntansi	0,079	Linear
Pelatihan Penyusunan laporan keuangan	0,691	Linear

Sumber: Data yang diolah (2017)

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkolerasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 25. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,734	1,363	Tidak ada Korelasi
Pemahaman Akuntansi	0,721	1,387	Tidak ada Korelasi
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	0,975	1,025	Tidak ada Korelasi

Sumber : Data yang diolah (2017)

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

Tabel 26. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Tingkat Pendidikan	0,055	Tidak ada heteroskedastisitas
Pemahaman Akuntansi	0,373	Tidak ada heteroskedastisitas
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	0,660	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah (2017)

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana karena hanya menjelaskan pengaruh satu variabel bebas dan satu variabel terikat sedangkan pengujian hipotesis keempat menggunakan teknik analisis regresi ganda karena menjelaskan pengaruh tiga variabel bebas secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Deskripsi hasil uji hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat dijelaskan pada uraian berikut.

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

a. Persamaan Garis Regresi

Tabel 27. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	48.399	8.148		5.940	.000
Tingkat Pendidikan	.420	.303	.231	1.385	.175

a. Dependent Variable: SAK_TOTAL

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut $Y = 48,399 + 0,420X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,420 yang berarti, apabila Tingkat Pendidikan (X_1) meningkat 1 poin maka Pelaporan

Laporan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Y) akan meningkat sebesar 0,420 poin. Dengan kata lain, persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa apabila Tingkat Pendidikan semakin positif atau semakin baik, akan meningkatkan Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

b. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana(Uji-t)

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikasi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Nilai t_{hitung} sebesar 1,385 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 2,030, maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,385 < 2,030$), maka hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa “Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” ditolak. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,175 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,175 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” **ditolak**.

c. Koefisien determinasi (R^2)**Tabel 28. Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi X_1 terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.026	7.32442

a. Predictors: (Constant), TP_VALID

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan R^2 sebesar 0,053. Nilai tersebut berarti perubahan pada variabel Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Y) dapat diterangkan oleh Tingkat Pendidikan (X_1) sebesar 5,3%.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

a. Persamaan Garis Regresi

Tabel 29. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.819	7.299		3.811	.001
Pemahaman Akuntansi	.439	.100	.601	4.389	.000

a. Dependent Variable: SAK_TOTAL

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut $Y = 27,819 + 0,439X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,439 yang berarti, apabila Pemahaman Akuntansi (X_2) meningkat 1 poin maka Pelaporan Laporan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Y)

akan meningkat sebesar 0,439 poin. Dengan kata lain, persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa apabila Pemahaman Akuntansi semakin positif atau semakin baik, akan meningkatkan Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.

b. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana(Uji-t)

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Nilai t_{hitung} adalah sebesar 4,389 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 2,030, maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,389 > 2,030$), maka hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan bahwa “Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” diterima. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” **diterima**.

c. Koefisien determinasi (R^2)**Tabel 30. Hasil Uji Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.362	.343	6.01449

a. Predictors: (Constant), PA_VALID

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan R^2 sebesar 0,362. Nilai tersebut berarti perubahan pada variabel Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Y) dapat diterangkan oleh Pemahaman Akuntansi (X_2) sebesar 36,2%.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Pelatihan Laporan Keuangan berpengaruh positif terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP”. Di bawah ini adalah hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana.

a. Persamaan Garis Regresi

Tabel 31. Hasil Analisis Regresi Sederhana X_3 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.591	7.254		7.249	.000
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	.342	.351	.165	.974	.337

a. Dependent Variable: SAK_TOTAL

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut $Y = 52,591 + 0,342X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_3 sebesar 0,342 yang berarti, apabila Pelatihan Laporan Keuangan (X_3) meningkat 1 poin maka Pelaporan Laporan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Y) akan meningkat sebesar 0,342 poin. Dengan kata lain,

persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa apabila Pelatihan Laporan Keuangan semakin positif atau semakin baik, maka akan meningkatkan Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.

b. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana(Uji-t)

Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05. Nilai t_{hitung} adalah sebesar 0,974 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 2,030, maka t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,974 < 2,030$), maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” ditolak. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,337 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 0,05 ($0,337 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Pelatihan Laporan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” **ditolak**.

c. Koefisien determinasi(r^2)

Tabel 32. Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi X_3 terhadap Y
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	.027	-.001	7.42521

a. Predictors: (Constant), PLA_TOTAL

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan r^2 sebesar 0,027. Nilai tersebut berarti perubahan pada variabel Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Y) dapat diterangkan oleh Pelatihan Laporan Keuangan (X_3) sebesar 2,7%.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda.

Tabel 33. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.061	9.757		2.774	.009
Tingkat Pendidikan	-.174	.296	-.095	-.585	.562
Pemahaman Akuntansi	.467	.120	.640	3.888	.000
Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan	.164	.293	.079	.560	.579

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut $Y = 27,061 - 0,174X_1 + 0,476X_2 + 0,164X_3$. Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F (*Fisher*) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yang meliputi: Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka model regresi

signifikan secara statistik. Hasil uji F sebagai berikut.

Tabel 34. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	723.915	3	241.305	6.419	.002 ^a
	Residual	1202.974	32	37.593		
	Total	1926.889	35			

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 6,419 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,90 dengan signifikansi sebesar 0,002. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,419 > 2,90$) dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Pelatihan Laporan Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP” **diterima**.

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut.

Tabel 35. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.317	6.13131

a. Predictors: (Constant), PLA_TOTAL, TP_VALID, PA_VALID

Hasil uji R^2 pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan

SAK ETAP dipengaruhi oleh variabel Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Laporan Keuangan sebesar 37,6% sedangkan sisanya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Pembahasan masing-masing variabel disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Wicaksono (2016) dan NurKholis (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi Tingkat Pendidikan, maka semakin mampu melaksanakan pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tuti (2014) yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

Alasan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Kraton Yogyakarta berdasarkan SAK ETAP karena sebagian besar responden tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Berdasarkan data responden; 86,1% responden pada usaha Kerajinan Batik Kecamatan Kraton Yogyakarta merupakan lulusan sekolah menengah atas non akuntansi, dan hanya 13,9% merupakan lulusan perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan tingginya Tingkat Pendidikan tidak diikuti peningkatan Pelaporan Keuangan UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Kraton Yogyakarta berdasarkan SAK ETAP. Rudiantoro dan Siregar (2012) juga menyatakan apabila pelaku usaha UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, maka pelaku usaha akan tidak menganggap pembukuan penting dilakukan secara teratur. Berdasarkan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012), karena sebagian besar responden pada Kerajinan Batik Kecamatan Kraton Yogyakarta merupakan lulusan sekolah menengah atas non akuntansi, maka pelaku usaha kerajinan batik tersebut tidak menganggap pembukuan secara teratur itu penting sehingga tidak diikuti peningkatan pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Hal tersebut juga dapat dilihat dari tingkat R^2 hanya sebesar 0,053, artinya Tingkat Pendidikan mampu menjelaskan Pelaporan Keuangan UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Keraton berdasarkan SAK ETAP hanya sebesar 5,3%. Berdasarkan rentang nilai R^2 antara 0% sampai 100%, maka R^2 untuk pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap pelaporan keuangan UMKM

Kerajinan Batik Kecamatan Keraton berdasarkan SAK ETAP tergolong rendah. Susanto dan Yuliani (2014) menyatakan bahwa pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi diharapkan dapat mengikuti Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

2. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Kraton Yogyakarta.

Pemahaman Akuntansi merupakan seseorang yang pandai dan mengerti benar tentang akuntansi, maksudnya seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan informasi bagi pemilik usaha dan para pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam hal ini, Pemahaman Akuntansi disini diartikan apakah responden memiliki Pemahaman Akuntansi yang tinggi atau rendah. Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kualitas orang-orang yang melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus

menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus mengerti dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman atau berprinsip yang tertuang dalam standar akuntansi.

Untuk penyajian laporan keuangan yang baik sehingga dapat digunakan dalam mengembangkan usahanya, terdapat hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi keuangan, agar informasi dapat disampaikan secara tepat, cepat dan akurat untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dengan Pemahaman Akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku usaha akan mendorong mereka menerapkan standar laporan keuangan pada usaha yang dijalankan, demi terciptanya keadaan keuangan usaha yang lebih jelas dan berkualitas.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Diani (2009) yang menyimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, menurut peneliti semakin tinggi tingkat Pemahaman Akuntansi, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkannya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang dinyatakan Roviyantje (2011), menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dapat juga dikatakan bahwa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas orang-orang yang

melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan harus menjadi perhatian utama yaitu para pegawai yang terlibat dalam aktivitas tersebut harus pandai dan mengerti benar bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu dijalankan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku, oleh karena itu pemahaman akan akuntansi seorang pemilik perusahaan disarankan ditingkatkan agar kualitas laporan keuangan pun meningkat. Berdasarkan uraian di atas, adanya peningkatan Pemahaman Akuntansi oleh responden pada UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Keraton Yogyakarta akan diikuti oleh peningkatan Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pelaku usaha kerajinan batik yang memiliki Pemahaman akuntansi akan menyusun laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan standar-standar akuntansi. Pelaku UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Keraton Yogyakarta yang memiliki Pemahaman Akuntansi yang baik akan mengerti bagaimana semua proses akuntansi terjadi. Adanya Pemahaman Akuntansi oleh pelaku usaha kerajinan batik dalam proses pengelolaan keuangan usaha akan berpengaruh secara positif pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM kerajinan batik tersebut. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai R^2 sebesar 0,362. Nilai tersebut berarti kekuatan Pemahaman Akuntansi dalam menjelaskan Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Keraton Yogyakarta Berdasarkan SAK ETAP sebesar 36,2%. Pemahaman Akuntansi dapat digunakan sebagai acuan dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas, jika seluruh pelaku usaha kerajinan batik memiliki

Pemahaman Akuntansi yang baik dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas pada usaha yang dijalankannya, maka keadaan keuangan UMKM kerajinan batik akan lebih jelas dan dapat dijadikan pemilik usaha sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Dengan adanya Pemahaman Akuntansi dari pelaku usaha Kerajinan Batik di Kecamatan Keraton Yogyakarta, maka pelaku usaha akan mempengaruhi penyusunan kualitas Laporan Keuangan dan menerapkan standar-standar akuntansi pada usaha yang dimiliki.

3. Pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Keraton Yogyakarta berdasarkan SAK ETAP.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) yang menyatakan bahwa Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap pentingnya Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP.

Alasan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM yaitu penelitian ini tidak mempertimbangkan kualitas pelatihan. Rudiantoro dan Siregar (2012)

menyatakan bahwa Kualitas Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan juga menentukan Kualitas Pelaporan Keuangan oleh pelaku usaha UMKM; seperti pelatihan yang berkelanjutan dan terus-menerus, durasi pelatihan, serta pelatihan yang tepat sasaran sesuai dengan latar belakang pelaku usaha, kondisi geografis dan jenis usaha sehingga pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha UMKM. Dalam kasus UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Keraton Yogyakarta, penelitian ini tidak memperhatikan apakah pelatihan yang diberikan sesuai dengan latar belakang pelaku usaha kerajinan batik di Kecamatan Keraton Yogyakarta; seperti kecocokan pelatihan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan kondisi geografis di sekitar Kecamatan Keraton dan apakah pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan tersebut merupakan Pelatihan yang dikhususkan bagi usaha kerajinan batik atau tidak. Hal tersebut menyebabkan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi pelaku UMKM kerajinan batik tidak berpengaruh terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Keraton Yogyakarta berdasarkan SAK ETAP. Hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai R^2 pengaruh Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Keraton Yogyakarta sebesar 0,027. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dalam menjelaskan pelaporan keuangan UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Keraton Yogyakarta hanya sebesar 2,7%. Berdasarkan rentang nilai R^2 antara 0% sampai 100%, maka nilai R^2

sebesar 2,7% tergolong rendah.

4. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan “Terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan secara bersama-sama terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan responden yang dilengkapi dengan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemahaman mengenai Akuntansi, secara bersama-sama, akan mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Keraton Yogyakarta yang disusun berdasarkan SAK ETAP. Kekuatan tingkat pendidikan responden yang dilengkapi dengan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan pemahaman mengenai akuntansi, secara bersama-sama, dalam menjelaskan Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM Kerajinan Batik Kecamatan Keraton Yogyakarta yang disusun berdasarkan SAK ETAP sebesar 37,6% ($R^2 = 0,376$).

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik bila ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap. Selain itu, dapat memungkinkan data yang dihasilkan mempunyai kesempatan terjadi bias. Kemungkinan adanya bias tersebut disebabkan adanya perbedaan persepsi antara peneliti dan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP, yaitu Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, sedangkan masih banyak lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP, namun tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (studi kasus pada UMKM kerajinan batik Kecamatan Kraton Yogyakarta). Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,385 < 2,030$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,174 > 0,05$).
2. Terdapat pengaruh positif Pemahaman Akuntansi terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (studi kasus pada UMKM kerajinan batik Kecamatan Kraton Yogyakarta). Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,493. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,389 > 2,030$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
3. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (studi kasus pada UMKM kerajinan batik Kecamatan Kraton Yogyakarta). Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,974 < 2,030$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,337 > 0,05$).

4. Terdapat pengaruh secara bersama-sama Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP (studi kasus pada UMKM kerajinan batik Kecamatan Kraton Yogyakarta). Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,419 > 2,90$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 > 0,05$).

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian berdasarkan kesimpulan terkait dengan Pemahaman Akuntansi yang berpengaruh positif terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. Pemahaman Akuntansi pelaku usaha merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan. Hal ini berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku sehingga dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan perusahaan seperti mengajukan tambahan modal kepada investor atau pihak lainnya. Selain itu juga berguna dalam pencatatan bukti-bukti transaksi yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui perkembangan usaha yang berlangsung.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM Pengrajin Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih banyaknya pelaku usaha yang belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP karena kurangnya kesadaran terhadap manfaat penerapan standar tersebut. Diharapkan dengan menggunakan sumber daya yang memiliki Tingkat Pendidikan sesuai dengan keahliannya, memahami akuntansi, serta mengikuti Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, dapat membuat laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar-standar akuntansi yang ditetapkan guna mendukung kemajuan perusahaan pelaku UMKM.

2. Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat memengaruhi Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP, misalnya faktor skala usaha, umur perusahaan, atau gaya kepemimpinan. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP misalnya melalui metode wawancara mendalam terhadap pemilik UMKM, atau mengambil sampel tidak hanya pada UMKM pengrajin batik saja melainkan UMKM makanan, kerajinan tangan, dan pakaian yang ada di Yogyakarta, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- .Arief Luqman,Wicaksono. (2016). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi PersepsiPelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Jember). *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Azwar, Saifuddin. (1992). *Reliabilitas dan Validitas: Edisi keenam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Cahyono, A. T. 2011. Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia- Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi. *Jurnal Eksis*, 7 (2).
- Dian Irma Diani. (2009). “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman.” *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Edi,Siswanto. (2014). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus UKM Brebes Fried Chicken). *Skripsi*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Holmes, S. dan Nicholls, D. (1988). An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business. *Journal of Small Business Management*, 26 (20): 57-68.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Selemba Empat.
- _____. *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1*. Jakarta: Selemba Empat.
- Imam, Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.
- Irwan Nur Kholis. (2014). Tingkat Pendidikan, Skala Usaha Pengalaman Usaha dan Masa Jabatan Berpengaruh Terhadap Penerapan Laporan Informasi

Akuntansi pada Usaha. *Jurnal Akuntansi*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

Johanes, Suprpto. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.

Kementerian Koperasi dan UMKM. (2008). UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

Kuncoro, Mudrajad. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

_____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP

Peraturan Menteri Keuangan. (2008). No. 76 Tahun 2008 tentang Pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.

Rias,Tuti. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak ETAP. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala.

Rudiantoro, R. dan Siregar, S.V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9 (1).

Roviyantie, Devi. 2011. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Skripsi*. Universitas Siliwangi

Sariningtyas, P. dan Diah, W. T. (2011). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Usaha Kecil Dan Menengah .

Sofyan Syafri, Harahap. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syofian Siregar. (2011). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumarni, M. dan Wahyuni, S. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : ANDI

- Suharsimi,Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sutrisno, Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Sebagai Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi dan Wahdini. 2006. Persepsi Akuntan terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang
- Sujarweni, V dan Endrayanto, P. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, B. dan Yuliani, N.L. (2014). Prospek Implementasi SAK ETAP Berbasis Kualitas Laporan Keuangan UMKM. Laporan *Penelitian Dosen Pemula*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2008). No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha MikroKecil dan Menengah.
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003
- Veithzal, Rivai. (2008). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi: Edisi kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahdini dan Suhairi. 2006. Persepsi Akuntan terhadap Overload Standar AkuntansiKeuangan (SAK) bagi Usaha Kecil dan Menengah. *Proceeding Simposium NasionalAkuntansi 9*. Padang.
- Warsono, S. dkk. (2009). *Corporate Governance Concept and Model* . Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Yogyakarta.
- Wichman, H. (1983); Holmes dan Nicholis (1988). Accounting and Marketing Key Small Business Problem. *American Journal of Small Business*, 7 (4): 19-26.

<http://umkm.jogjakota.go.id> diakses pada 16 Maret 2017 Pukul 14.25

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Yth.Bapak/Ibu/Saudara/i Pemilik UMKM Batik Kec. Kraton Kota Yogyakarta

Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedi Lohanda

Program Studi : Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu \pm 15 (lima belas) menit untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini digunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Pelaporan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (studi kasus Pengrajin Batik di Kecamatan Kraton Koa Yogyakarta)”, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Mengingat hasil jawaban kuesioner Bapak/Ibu/Saudara/i menjadi sumber data bagi penelitian saya, maka diharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengisi kuesioner dengan jujur, sesuai dengan keadaan sebenarnya. Atas kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

Dedi Lohanda

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Berilah tanda checklist (☐) sesuai dengan jawaban yang anda pilih.

Nama : (boleh tidak diisi)

Umur :

Jenis Kelamin : () Laki-Laki
() Perempuan

Nama Usaha :

Th Berdiri :

Pendidikan Terakhir : () SD/MI atau SMP/MTs
() SMA/MA/SMK/MAK
() S1/S2/S3
() Lainnya

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang anda pilih di lembar jawaban yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, pendapat dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.

Pilihan Jawaban	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

I. Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya melakukan pencatatan/pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi				
2.	Penyusunan laporan keuangan disusun secara rutin selama setahun				
3.	Laporan keuangan dibuat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku				
4.	Saya telah mengetahui adanya SAK ETAP				
5.	Saya sangat memahami isi dari SAK ETAP				
6.	Pencatatan neraca telah didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan standar akuntansi SAK ETAP				
7.	Pencatatan laporan laba rugi telah didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan standar akuntansi SAK ETAP				
8.	Pencatatan laporan keuangan perubahan modal telah didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan standar akuntansi SAK ETAP				
9.	Pencatatan arus kas telah didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan standar akuntansi SAK ETAP				
10.	Pencatatan atas laporan keuangan telah didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan standar akuntansi SAK ETAP				
11.	Informasi dalam laporan keuangan disajikan dengan bentuk yang mudah dipahami oleh penggunanya				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
12.	Informasi dalam laporan keuangan disajikan relevan agar dapat membantu mengevaluasi kinerja dalam satu periode akuntansi				
13.	Kesalahan dalam mencantumkan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas laporan keuangan				
14.	Informasi dalam laporan keuangan disajikan secara jujur				
15.	Informasi dalam laporan keuangan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi				
16.	Informasi dalam laporan keuangan yang disajikan disusun dengan hati-hati pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian				
17.	Informasi dalam laporan keuangan disajikan secara lengkap dalam batasan materialitas dan biaya				
18.	Informasi dalam laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan antar periode akuntansi				
19.	Informasi dalam laporan keuangan disajikan secara tepat waktu				
20.	Manfaat informasi dalam laporan keuangan yang disajikan lebih dari nilai biaya penyediaan laporan keuangan				

II. Tingkat Pendidikan (X1)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Perusahaan mengharuskan saya untuk memiliki ijazah sesuai dengan persyaratan jabatan				
2.	Saya memiliki ijazah sesuai latar belakang pendidikan saya.				
3.	Kemampuan saya dalam menganalisis pekerjaan sesuai				
4.	Latar belakang pendidikan saya membuat saya mampu menganalisis pekerjaan.				
5.	Saya memiliki pengetahuan tentang pelayanan yang baik dalam bidang pekerjaan saya.				
6.	Pekerjaan saya sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki				
7.	Saya mempelajari ilmu-ilmu yang digunakan untuk menunjang pekerjaan saya				
8.	Saya memiliki keahlian seperti yang dibutuhkan perusahaan.				
9.	Beban kerja saya sesuai dengan keahlian yang saya miliki.				
10.	Saya memiliki pemahaman yang baik tentang pekerjaan saya.				

III. Pemahaman Akuntansi (X2)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari penjurnalan.				
2.	Saya memahami akun-akun yang berubah dari penjurnalan.				
3.	Saya memahami mekanisme debit dan kredit pada proses penjurnalan.				
4.	Saya memahami sifat perubahan dari masing-masing akun dalam penjurnalan.				
5.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari buku besar.				
6.	Saya memahami akun-akun apa saja yang ada di dalam buku besar.				
7.	Saya memahami penghitungan saldo (selisih sisi debit dan sisi kredit) pada tiap-tiap akun dalam buku besar.				
8.	Saya memahami cara mencatat tiap-tiap saldo akun yang terdapat di buku besar.				
9.	Saya memahami format buku besar pembantu utang, pembantu piutang, pembantu barang dagang.				
10.	Saya memahami cara menghitung jumlah sisi debit dan kredit, serta memastikan jumlahnya seimbang.				
11.	Saya memahami cara memposting akun-akun di Buku besar				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
12.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari neracasaldo.				
13.	Saya memahami unsur-unsur neraca saldo yang terdiri dari aset, utang dan ekuitas.				
14.	Saya memahami sistem pembukuandouble entry				
15.	Saya memahami sistem pembukuan menggunakan format account 'T' klasik				
16.	Saya memahami pengertian dan fungsi dari jurnalpenyesuaian.				
17.	Saya memahami akun-akun apa saja yang memerlukan jurnal penyesuaian.				
18.	Saya memahami pencatatan akuntansi berbasis akrual.				
19.	Saya memahami prinsip matching revenue with expense (pendapatan dan biaya memiliki keterkaitan secara langsung).				
20.	Saya memahami pencatatan akuntansi menganut prinsip konservatisme.				
21.	Saya memahami pencatatan akuntansi mempertimbangkan cost and benefit analysis.				
22.	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan laporan laba rugi				
23	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan perubahan ekuitas				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
25.	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan laporan arus kas				
	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan neraca				
26.	Saya memahami sistem dan prosedur penyusunan catatan laporan keuangan				
27.	Saya memahami cara menghitung rasio keuangan perusahaan.				

IV. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X3)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah mengikuti pelatihan dalam menyusun laporan keuangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah kota Yogyakarta				
2.	Kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah kota Yogyakarta meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan				
3.	Institut/Pelatih dalam memberikan materi pada saat pelatihan mudah dipahami				
4.	Saya mendapatkan kemudahan akses/kemudahan prosedur dari Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mengikuti Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan				

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
5.	Saya menerapkan materi yang diberikan dalam pelatihan untuk menyelesaikan pekerjaan				
6.	Saya antusias dalam mempelajari pengetahuan dalam masa pelatihan penyusunan laporan keuangan				
7.	Materi pengetahuan yang diberikan oleh Pemerintah kota Yogyakarta sesuai dengan penyusunan laporan keuangan yang digunakan pada perusahaan saya				
8.	Saya memahami standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan setelah mengikuti pelatihan akuntansi oleh Pemerintah kota Yogyakarta				

Lampiran 2. Tabel Data Populasi Objek Penelitian

NO	NAMA USAHA	JENIS USAHA
1	Industri Batik Adi Rusmi	Batik Lukis
2	Batik "Adi Suryoputro"	Batik Lukis
3	Batik Yos Kido	Batik Lukis
4	Industri Batik Agus Mulyadi	Batik Lukis
5	Industri Bati Hadi Wasito	Batik Lukis
6	Industri Batik Sukiman	Batik Lukis
7	Batik Martono	Batik Motif
8	Industri Batik Sarjiman	Batik Lukis
9	Batik "Subagyo"	Batik Motif
10	Mahy Batik "Arjuna"	Batik Motif
11	Industri Batik Riyanto	Batik Lukis
12	Industri Batik Sarjito	Batik lukis
13	Industri Batik Bp. Koko	Batik Lukis
14	Industri Batik Suharjo	Batik Lukis
15	Batik Kunthi	Batik Lukis
16	Batik "ADI"	Batik Lukis
17	Batik Ciptoning	Batik Cap
18	Ari Shop Painting "Miranda"	Batik Lukis
19	Batik"Setaman"	Pakaian Batik
20	Deni Galery	Batik Lukis
21	Pendopo Art SHOA	Batik
22	Batik "Ismujadi"	Batik Lukis
23	Batik "Agus"	Batik Lukis
24	Batik Geong	Batik Lukis
25	Purnama "Batik Painting"	Batik Lukis
26	Batik "Irfandi"	Batik Lukis
27	Batik Tirto Noto	Pakaian Batik
28	Batik Suhardi	Batik Lukis
29	Batik Utari	Batik Lukis
30	Batik Miko	Batik Lukis
31	Batik "Cemeti"	Batik lukis
32	Batik "Calpico"	Batik Lukis
33	Batik "SS" yogya	Batik Tenun dan Sutra
34	Kusuma Batik	Batik Lukis
35	Batik Niki	Batik lukis

NO	NAMA USAHA	JENIS USAHA
36	"Yusri Amri "Bati Alam"	Batik cap
37	Industri Batik Sukiman	Batik Lukis
38	Batik "Sumidi"	Batik Lukis
39	Batik "Nandung"	Batik Lukis
40	Batik "Felix"	Batik Lukis
41	Batik "Sudarmanto"	Batik lukis
42	Industri Baik Budiono	Batik Lukis
43	Industri Batik Mulyono	Batik Lukis
44	Batik Lukis "Santoko"	Batik Lukis
45	Industri Batik Setyoko	Batik Lukis
46	Industri Batik Suroyo	Batik Lukis
47	Batik Dwi Murni	Batik cap
48	Batik Bu Karti	Batik
49	Batik Semar	Batik morit
50	Industri Batik Heru	Batik Lukis
51	Industri Batik Budi Santoso	Batik Lukis
52	Gajah Oya	Batik tulis
53	Eric painting	Batik Paiting
54	Batik Painting Margono	Batik Painting
55	Batik lukis Juuan	Kain Batik lukis
56	Batik Tulis Jumeri	Batik Tulis
57	Batik Hadjir	Industri Batik
58	Batik Blontang	Batik Lukis
59	Industri Batik Giro Sanjono	Batik Lukis
60	Industri Batik Retno	Batik Lukis
61	Industri Batik Bp Iskandar	Batik Lukis

Lampiran 3. Data Uji Instrumen

NO	TINGKAT PENDIDIKAN										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	31
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	29
4	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	24
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	34
7	2	4	3	3	4	2	3	3	3	3	30
8	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	35
9	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	36
10	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	23
11	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	32
12	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
13	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	24
14	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	31
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
18	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	25
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
20	2	2	4	3	3	3	2	2	2	4	27
21	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	29
22	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	33
23	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	26
24	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	24
25	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	31
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
27	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
28	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	37
29	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	31
30	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	25
31	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
32	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	34
33	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	36
34	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	24
35	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	33
36	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	23

[illegible]

NO	PELATIHAN AKUNTANSI							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	3	3	3	3	2	2	2	3
2	3	3	4	3	3	3	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	2	2	2	2	2	2	2	2
5	2	2	2	2	2	2	2	2
6	2	3	3	2	2	2	1	2
7	2	2	2	2	2	2	2	2
8	2	3	3	3	2	2	2	2
9	2	3	2	2	2	2	2	2
10	3	3	3	3	3	3	3	3
11	2	3	3	3	2	2	2	2
12	3	4	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3
14	4	4	3	3	3	3	3	3
15	2	2	2	2	2	3	2	2
16	3	3	3	3	3	3	3	3
17	2	2	2	2	2	2	2	2
18	2	2	2	2	2	2	2	2
19	2	2	2	2	2	2	2	2
20	2	3	3	3	3	2	2	2
21	3	4	3	3	3	3	3	3
22	2	4	3	2	2	2	2	2
23	2	3	3	3	3	3	3	3
24	2	2	2	2	2	2	2	2
25	3	3	3	3	2	2	2	3
26	2	3	3	3	2	2	2	2
27	2	3	3	3	2	2	2	2
28	2	3	3	2	2	2	1	2
29	2	3	2	3	3	3	2	2
30	2	3	3	3	3	3	2	2
31	4	4	3	3	3	3	3	3
32	2	3	3	2	2	2	2	2
33	4	4	3	3	3	3	3	3
34	2	3	3	3	2	2	2	2
35	3	3	3	3	3	3	2	2
36	3	3	3	3	3	3	3	3

NO	PELAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	2	3	4	2
3	3	3	4	2	1	1	2	1	2	1	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
6	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3
7	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
13	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
14	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
15	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
19	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3
23	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
24	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
27	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
30	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
34	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2
35	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
36	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS TINGKAT PENDIDIKAN

		Correlations										
		TP_1	TP_2	TP_3	TP_4	TP_5	TP_6	TP_7	TP_8	TP_9	TP_10	TP_TOTAL
TP_1	Pearson	1	.387*	.247	.391*	.486**	.562**	.640**	.670**	.678**	.045	.771**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		.020	.146	.018	.003	.000	.000	.000	.000	.795	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_2	Pearson	.387*	1	.260	.491**	.336*	.308	.615**	.686**	.646**	.214	.737**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.020		.125	.002	.045	.068	.000	.000	.000	.209	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_3	Pearson	.247	.260	1	.412*	.179	.182	.297	.268	.288	.390*	.461**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.146	.125		.012	.297	.288	.078	.114	.089	.019	.005
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_4	Pearson	.391*	.491**	.412*	1	.185	.608**	.712**	.409	.655**	-.116	.704*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.018	.002	.012		.281	.000	.000	.013	.000	.500	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_5	Pearson	.486**	.336*	.179	.185	1	.258	.415*	.512**	.405	.257	.569**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.003	.045	.297	.281		.129	.012	.001	.014	.131	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_6	Pearson	.562**	.308	.182	.608**	.258	1	.523**	.599	.662**	-.046	.718*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.288	.000	.129		.001	.000	.000	.788	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_7	Pearson	.640**	.615**	.297	.712**	.415*	.523**	1	.640**	.825**	-.189	.832**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.078	.000	.012	.001		.000	.000	.269	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_8	Pearson	.670**	.686**	.268	.409	.512**	.599	.640**	1	.830**	.227	.879**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.114	.013	.001	.000	.000		.000	.183	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_9	Pearson	.678**	.646**	.288	.655**	.405	.662**	.825**	.830**	1	-.134	.897**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.089	.000	.014	.000	.000	.000		.435	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_10	Pearson	.045	.214	.390*	-.116	.257	-.046	-.189	.227	-.134	1	.168
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.795	.209	.019	.500	.131	.788	.269	.183	.435		.326
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_TOTAL	Pearson	.771**	.737**	.461**	.704*	.569**	.718*	.832**	.879**	.897**	.168	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.326	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		TP_1	TP_2	TP_3	TP_4	TP_5	TP_6	TP_7	TP_8	TP_9	TP_VALID
TP_1	Pearson Correlation	1	.387*	.247	.391*	.486**	.562**	.640**	.670**	.678**	.775**
	Sig. (2-tailed)		.020	.146	.018	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_2	Pearson Correlation	.387*	1	.260	.491**	.336*	.308	.615**	.686**	.646*	.727*
	Sig. (2-tailed)	.020		.125	.002	.045	.068	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_3	Pearson Correlation	.247	.260	1	.412*	.179	.182	.297	.268	.288	.432*
	Sig. (2-tailed)	.146	.125		.012	.297	.288	.078	.114	.089	.008
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_4	Pearson Correlation	.391*	.491**	.412*	1	.185	.608**	.712**	.409	.655**	.722*
	Sig. (2-tailed)	.018	.002	.012		.281	.000	.000	.013	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_5	Pearson Correlation	.486**	.336*	.179	.185	1	.258	.415*	.512*	.405	.553*
	Sig. (2-tailed)	.003	.045	.297	.281		.129	.012	.001	.014	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_6	Pearson Correlation	.562**	.308	.182	.608**	.258	1	.523**	.599**	.662**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000	.068	.288	.000	.129		.001	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_7	Pearson Correlation	.640**	.615**	.297	.712**	.415*	.523**	1	.640**	.825**	.857**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.078	.000	.012	.001		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_8	Pearson Correlation	.670**	.686**	.268	.409	.512*	.599**	.640**	1	.830**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.114	.013	.001	.000	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_9	Pearson Correlation	.678**	.646*	.288	.655**	.405	.662**	.825**	.830**	1	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.089	.000	.014	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
TP_VALID	Pearson Correlation	.775**	.727*	.432*	.722*	.553*	.730**	.857**	.869**	.918**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

VALIDITAS PEMAHAMAN AKUNTANSI

		Correlations																											
		PA_1	PA_2	PA_3	PA_4	PA_5	PA_6	PA_7	PA_8	PA_9	PA_1_0	PA_1_1	PA_1_2	PA_1_3	PA_1_4	PA_1_5	PA_1_6	PA_1_7	PA_1_8	PA_1_9	PA_2_0	PA_2_1	PA_2_2	PA_2_3	PA_2_4	PA_2_5	PA_2_6	PA_2_7	PA_TOTAL
PA_1	Pearson Correlation	1	.652	.505	.763	.279	.190	-.042	.524	.502	.356	.570	.243	.295	.367	.276	-.034	.312	.601	.297	.333	.208	.206	.436	.362	.388	.286	.312	.592
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000	.099	.267	.806	.001	.002	.033	.000	.154	.081	.028	.104	.846	.064	.000	.079	.047	.223	.228	.008	.030	.019	.090	.064	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_2	Pearson Correlation	.652	1	.832	.692	.527	.408	.304	.829	.554	.679	.614	.381	.248	.327	.340	.504	.393	.738	.208	.089	.136	.563	.579	.673	.578	.399	.330	.793
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.013	.071	.000	.000	.000	.000	.022	.145	.051	.043	.002	.018	.000	.224	.606	.430	.000	.000	.000	.000	.016	.050	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_3	Pearson Correlation	.505	.832	1	.462	.364	.422	.155	.620	.545	.746	.634	.306	.236	.287	.088	.471	.332	.607	.156	-.041	.061	.552	.644	.602	.528	.339	.415	.698
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.005	.029	.010	.365	.000	.001	.000	.000	.070	.166	.090	.608	.004	.048	.000	.364	.811	.725	.000	.000	.000	.001	.043	.012	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_4	Pearson Correlation	.763	.692	.462	1	.324	.275	.034	.572	.510	.377	.433	.305	.524	.353	.120	.027	.345	.649	.157	.219	.246	.306	.389	.273	.222	.179	.268	.588
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005		.054	.104	.844	.000	.002	.023	.008	.070	.001	.035	.487	.876	.039	.000	.359	.199	.148	.069	.019	.107	.192	.298	.114	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_5	Pearson Correlation	.279	.527	.364	.324	1	.672	.577	.654	.309	.152	.382	.420	.144	-.038	.282	.559	.375	.374	.315	-.041	-.019	.402	.204	.451	.386	.358	.277	.550
	Sig. (2-tailed)	.099	.001	.029	.054		.000	.000	.000	.066	.375	.021	.011	.403	.826	.096	.000	.024	.024	.061	.811	.914	.015	.234	.006	.020	.032	.102	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_6	Pearson Correlation	.190	.408	.422	.275	.672	1	.441	.582	.479	.154	.411	.286	.346	.104	.015	.517	.649	.538	.434	.182	.158	.553	.504	.514	.475	.492	.649	.652
	Sig. (2-tailed)	.267	.013	.010	.104	.000		.007	.000	.003	.371	.013	.091	.039	.544	.929	.001	.000	.001	.008	.288	.357	.000	.002	.001	.003	.002	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_7	Pearson Correlation	-.042	.304	.155	.034	.577	.441	1	.422	.122	.264	.161	.089	-.166	-.154	.293	.323	.160	.266	.054	-.024	-.075	.232	.024	.205	.107	.134	.047	.276
	Sig. (2-tailed)	.806	.071	.365	.844	.000	.007		.010	.478	.120	.350	.604	.333	.371	.083	.055	.352	.117	.756	.890	.664	.173	.892	.231	.536	.437	.785	.103
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_8	Pearson Correlation	.524	.829	.620	.572	.654	.582	.422	1	.479	.511	.530	.513	.423	.224	.254	.687	.502	.698	.109	-.014	.032	.714	.522	.793	.691	.605	.434	.808
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.010		.003	.001	.001	.001	.010	.190	.135	.000	.002	.000	.000	.526	.934	.852	.000	.001	.000	.000	.008	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_9	Pearson Correlation	.502	.554	.545	.510	.309	.479	.122	.479	1	.618	.784	.639	.548	.674	.355	.365	.589	.768	.410	.333	.508	.582	.734	.628	.592	.521	.589	.831
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.002	.066	.003	.478	.003		.000	.000	.000	.001	.000	.034	.029	.000	.000	.013	.047	.002	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_10	Pearson Correlation	.356	.679	.746	.377	.152	.154	.264	.511	.618	1	.636	.415	.230	.434	.180	.488	.142	.580	-.042	-.095	.059	.437	.652	.545	.468	.356	.231	.614
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.000	.023	.375	.371	.120	.001	.000		.000	.012	.177	.008	.292	.003	.410	.000	.806	.583	.731	.008	.000	.001	.004	.033	.175	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_11	Pearson Correlation	.570	.614	.634	.433	.382	.411	.161	.530	.784	.636	1	.609	.517	.630	.458	.413	.591	.684	.499	.259	.499	.503	.611	.685	.640	.566	.591	.837
	Sig. (2-tailed)																												
	N																												

	Sig. (2-tailed) N	.000 36	.000 36	.000 36	.008 36	.021 36	.013 36	.350 36	.001 36	.000 36	.000 36		.000 36	.001 36	.000 36	.005 36	.012 36	.000 36	.000 36	.002 36	.128 36	.002 36	.002 36	.000 36	.000 36	.000 36	.000 36	.000 36	.000 36
PA_12	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.243 36	.381 36	.306 36	.305 36	.420 36	.286 36	.089 36	.513 36	.639 36	.415 36	.609 36	1 36	.573 36	.416 36	.415 36	.557 36	.353 36	.493 36	.314 36	.058 36	.314 36	.400 36	.365 36	.545 36	.464 36	.582 36	.237 36	.623 36
PA_13	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.154 36	.022 36	.070 36	.070 36	.011 36	.091 36	.604 36	.001 36	.000 36	.012 36	.000 36		.000 36	.012 36	.012 36	.000 36	.034 36	.002 36	.062 36	.739 36	.062 36	.016 36	.029 36	.001 36	.004 36	.000 36	.165 36	.000 36
PA_14	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.295 36	.248 36	.236 36	.524 36	.144 36	.346 36	-.166 36	.423 36	.548 36	.230 36	.517 36	.573 36	1 36	.492 36	-.036 36	.263 36	.590 36	.522 36	.096 36	.134 36	.420 36	.553 36	.395 36	.448 36	.380 36	.476 36	.590 36	.579 36
PA_15	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.081 36	.145 36	.166 36	.001 36	.403 36	.039 36	.333 36	.010 36	.001 36	.177 36	.001 36	.000 36		.002 36	.833 36	.121 36	.000 36	.001 36	.578 36	.437 36	.011 36	.000 36	.017 36	.006 36	.022 36	.003 36	.000 36	.000 36
PA_16	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.367 36	.327 36	.287 36	.353 36	-.038 36	.104 36	-.154 36	.224 36	.674 36	.434 36	.630 36	.416 36	.492 36	1 36	.443 36	.295 36	.529 36	.512 36	.184 36	.495 36	.640 36	.421 36	.627 36	.518 36	.579 36	.468 36	.529 36	.630 36
PA_17	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.028 36	.051 36	.090 36	.035 36	.826 36	.544 36	.371 36	.190 36	.000 36	.008 36	.000 36	.012 36	.002 36		.007 36	.080 36	.001 36	.001 36	.283 36	.002 36	.000 36	.011 36	.000 36	.001 36	.000 36	.004 36	.001 36	.000 36
PA_18	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.276 36	.340 36	.088 36	.120 36	.282 36	.015 36	.293 36	.254 36	.355 36	.180 36	.458 36	.415 36	-.036 36	.443 36	1 36	.232 36	.289 36	.409 36	.442 36	.482 36	.555 36	.127 36	.062 36	.278 36	.247 36	.309 36	.091 36	.426 36
PA_19	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.104 36	.043 36	.608 36	.487 36	.096 36	.929 36	.083 36	.135 36	.034 36	.292 36	.005 36	.012 36	.833 36	.007 36		.173 36	.087 36	.013 36	.007 36	.003 36	.000 36	.459 36	.720 36	.101 36	.147 36	.066 36	.598 36	.010 36
PA_20	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	-.034 36	.504 36	.471 36	.027 36	.559 36	.517 36	.323 36	.687 36	.365 36	.488 36	.413 36	.557 36	.263 36	.295 36	.232 36	1 36	.395 36	.369 36	.042 36	-.132 36	.042 36	.667 36	.540 36	.781 36	.729 36	.683 36	.395 36	.635 36
PA_21	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.846 36	.002 36	.004 36	.876 36	.000 36	.001 36	.055 36	.000 36	.029 36	.003 36	.012 36	.000 36	.121 36	.080 36	.173 36		.017 36	.027 36	.806 36	.441 36	.806 36	.000 36	.001 36	.000 36	.000 36	.000 36	.017 36	.000 36
PA_22	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.312 36	.393 36	.332 36	.345 36	.375 36	.649 36	.160 36	.502 36	.589 36	.142 36	.591 36	.353 36	.590 36	.529 36	.289 36	.395 36	1 36	.675 36	.421 36	.430 36	.617 36	.678 36	.519 36	.647 36	.602 36	.533 36	.742 36	.755 36
PA_23	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.064 36	.018 36	.048 36	.039 36	.024 36	.000 36	.352 36	.002 36	.000 36	.410 36	.000 36	.034 36	.000 36	.001 36	.087 36	.017 36		.000 36	.010 36	.009 36	.000 36	.000 36	.001 36	.000 36	.000 36	.001 36	.000 36	.000 36
PA_24	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.601 36	.738 36	.607 36	.649 36	.374 36	.538 36	.266 36	.698 36	.768 36	.580 36	.684 36	.493 36	.522 36	.512 36	.409 36	.369 36	.675 36	1 36	.394 36	.429 36	.394 36	.599 36	.633 36	.610 36	.513 36	.447 36	.523 36	.859 36
PA_25	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.000 36	.000 36	.000 36	.000 36	.024 36	.001 36	.117 36	.000 36	.000 36	.000 36	.000 36	.002 36	.001 36	.001 36	.013 36	.027 36	.000 36		.017 36	.009 36	.017 36	.000 36	.000 36	.000 36	.001 36	.006 36	.001 36	.000 36
PA_26	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.297 36	.208 36	.156 36	.157 36	.315 36	.434 36	.054 36	.109 36	.410 36	-.042 36	.499 36	.314 36	.096 36	.184 36	.442 36	.042 36	.421 36	.394 36	1 36	.531 36	.554 36	.067 36	.184 36	.188 36	.148 36	.186 36	.226 36	.407 36
PA_27	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.079 36	.224 36	.364 36	.359 36	.061 36	.008 36	.756 36	.526 36	.013 36	.806 36	.002 36	.062 36	.578 36	.283 36	.007 36	.806 36	.010 36	.017 36		.001 36	.000 36	.697 36	.284 36	.272 36	.388 36	.277 36	.186 36	.014 36
PA_28	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.333 36	.089 36	-.041 36	.219 36	-.041 36	.182 36	-.024 36	-.014 36	.333 36	-.095 36	.259 36	.058 36	.134 36	.495 36	.482 36	-.132 36	.430 36	.429 36	.531 36	1 36	.531 36	.009 36	.318 36	.060 36	.144 36	.180 36	.321 36	.329 36
PA_29	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.047 36	.606 36	.811 36	.199 36	.811 36	.288 36	.890 36	.934 36	.047 36	.583 36	.128 36	.739 36	.437 36	.002 36	.003 36	.441 36	.009 36	.009 36	.001 36		.001 36	.957 36	.059 36	.728 36	.404 36	.293 36	.056 36	.050 36
PA_30	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.208 36	.136 36	.061 36	.246 36	-.019 36	.158 36	-.075 36	.032 36	.508 36	.059 36	.499 36	.314 36	.420 36	.640 36	.555 36	.042 36	.617 36	.394 36	.554 36	.531 36	1 36	.294 36	.265 36	.285 36	.249 36	.313 36	.421 36	.468 36
PA_31	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.223 36	.430 36	.725 36	.148 36	.914 36	.357 36	.664 36	.852 36	.002 36	.731 36	.002 36	.062 36	.011 36	.000 36	.000 36	.806 36	.000 36	.017 36	.000 36	.001 36		.082 36	.118 36	.092 36	.143 36	.063 36	.010 36	.004 36
PA_32	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.206 36	.563 36	.552 36	.306 36	.402 36	.553 36	.232 36	.714 36	.582 36	.437 36	.503 36	.400 36	.553 36	.421 36	.127 36	.667 36	.678 36	.599 36	.067 36	.009 36	.294 36	1 36	.608 36	.838 36	.743 36	.590 36	.611 36	.766 36
PA_33	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.228 36	.000 36	.000 36	.069 36	.015 36	.000 36	.173 36	.000 36	.000 36	.008 36	.002 36	.016 36	.000 36	.011 36	.459 36	.000 36	.000 36	.000 36	.697 36	.957 36	.082 36		.000 36	.000 36	.000 36	.000 36	.000 36	.000 36
PA_34	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.436 36	.579 36	.644 36	.389 36	.204 36	.504 36	.024 36	.522 36	.734 36	.652 36	.611 36	.365 36	.395 36	.627 36	.062 36	.540 36	.519 36	.633 36	.184 36	.318 36	.265 36	.608 36	1 36	.744 36	.793 36	.625 36	.662 36	.783 36
PA_35	Pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.008 36	.000 36	.000 36	.019 36	.234 36	.002 36	.892 36	.001 36	.000 36	.000 36	.000 36	.029 36	.017 36	.000 36	.720 36	.001 36	.001 36	.000 36	.284 36	.059 36	.118 36	.000 36		.000 36	.000 36	.000 36	.000 36	.000 36

[illegible]

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Correlations																										
		PA_1	PA_2	PA_3	PA_4	PA_5	PA_6	PA_8	PA_9	PA_10	PA_11	PA_12	PA_13	PA_14	PA_15	PA_16	PA_17	PA_18	PA_19	PA_20	PA_21	PA_22	PA_23	PA_24	PA_25	PA_26	PA_27	PA_VALI_D
PA_1	Pearson Correlati on	1	.652	.505	.763	.279	.190	.524	.502	.356	.570	.243	.295	.367	.276	-.034	.312	.601	.297	.333	.208	.206	.436	.362	.388	.286	.312	.600
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000	.099	.267	.001	.002	.033	.000	.154	.081	.028	.104	.846	.064	.000	.079	.047	.223	.228	.008	.030	.019	.090	.064	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_2	Pearson Correlati on	.652	1	.832	.692	.527	.408	.829	.554	.679	.614	.381	.248	.327	.340	.504	.393	.738	.208	.089	.136	.563	.579	.673	.578	.399	.330	.789
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.013	.000	.000	.000	.000	.022	.145	.051	.043	.002	.018	.000	.224	.606	.430	.000	.000	.000	.000	.016	.050	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_3	Pearson Correlati on	.505	.832	1	.462	.364	.422	.620	.545	.746	.634	.306	.236	.287	.088	.471	.332	.607	.156	-.041	.061	.552	.644	.602	.528	.339	.415	.699
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.005	.029	.010	.000	.001	.000	.000	.070	.166	.090	.608	.004	.048	.000	.364	.811	.725	.000	.000	.000	.001	.043	.012	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_4	Pearson Correlati on	.763	.692	.462	1	.324	.275	.572	.510	.377	.433	.305	.524	.353	.120	.027	.345	.649	.157	.219	.246	.306	.389	.273	.222	.179	.268	.593
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005		.054	.104	.000	.002	.023	.008	.070	.001	.035	.487	.876	.039	.000	.359	.199	.148	.069	.019	.107	.192	.298	.114	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_5	Pearson Correlati on	.279	.527	.364	.324	1	.672	.654	.309	.152	.382	.420	.144	-.038	.282	.559	.375	.374	.315	-.041	-.019	.402	.204	.451	.386	.358	.277	.531
	Sig. (2-tailed)	.099	.001	.029	.054		.000	.000	.066	.375	.021	.011	.403	.826	.096	.000	.024	.024	.061	.811	.914	.015	.234	.006	.020	.032	.102	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_6	Pearson Correlati on	.190	.408	.422	.275	.672	1	.582	.479	.154	.411	.286	.346	.104	.015	.517	.649	.538	.434	.182	.158	.553	.504	.514	.475	.492	.649	.640
	Sig. (2-tailed)	.267	.013	.010	.104	.000		.000	.003	.371	.013	.091	.039	.544	.929	.001	.000	.001	.008	.288	.357	.000	.002	.001	.003	.002	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_8	Pearson Correlati on	.524	.829	.620	.572	.654	.582	1	.479	.511	.530	.513	.423	.224	.254	.687	.502	.698	.109	-.014	.032	.714	.522	.793	.691	.605	.434	.798
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.003	.001	.001	.001	.010	.190	.135	.000	.002	.000	.000	.526	.934	.852	.000	.001	.000	.000	.000	.008	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_9	Pearson Correlati on	.502	.554	.545	.510	.309	.479	.479	1	.618	.784	.639	.548	.674	.355	.365	.589	.768	.410	.333	.508	.582	.734	.628	.592	.521	.589	.835
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.002	.066	.003	.003		.000	.000	.000	.001	.000	.034	.029	.000	.000	.013	.047	.002	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PA_10	Pearson Correlati on	.356	.679	.746	.377	.152	.154	.511	.618	1	.636	.415	.230	.434	.180	.488	.142	.580	-.042	-.095	.059	.437	.652	.545	.468	.356	.231	.609
	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.000	.023	.375	.371	.001	.000		.000	.012	.177	.008	.292	.003	.410	.000	.806	.583	.731	.008	.000	.001	.004	.033	.175	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

PA_11	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.570 .000 36	.614 .000 36	.634 .000 36	.433 .008 36	.382 .021 36	.411 .013 36	.530 .001 36	.784 .000 36	.636 .000 36	1 .000 36	.609 .000 36	.517 .001 36	.630 .000 36	.458 .005 36	.413 .012 36	.591 .000 36	.684 .000 36	.499 .002 36	.259 .128 36	.499 .002 36	.503 .002 36	.611 .000 36	.685 .000 36	.640 .000 36	.566 .000 36	.591 .000 36	.840 .000 36
PA_12	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.243 .154 36	.381 .022 36	.306 .070 36	.305 .070 36	.420 .011 36	.286 .091 36	.513 .001 36	.639 .000 36	.415 .012 36	.609 .000 36	1 .000 36	.573 .000 36	.416 .012 36	.415 .012 36	.557 .000 36	.353 .034 36	.493 .002 36	.314 .062 36	.058 .739 36	.314 .062 36	.400 .016 36	.365 .029 36	.545 .001 36	.464 .004 36	.582 .000 36	.237 .165 36	.626 .000 36
PA_13	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.295 .081 36	.248 .145 36	.236 .166 36	.524 .001 36	.144 .403 36	.346 .039 36	.423 .010 36	.548 .001 36	.230 .177 36	.517 .001 36	.573 .000 36	1 .000 36	.492 .002 36	-.036 .833 36	.263 .121 36	.590 .000 36	.522 .001 36	.096 .578 36	.134 .437 36	.420 .011 36	.553 .000 36	.395 .017 36	.448 .006 36	.380 .022 36	.476 .003 36	.590 .000 36	.593 .000 36
PA_14	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.367 .028 36	.327 .051 36	.287 .090 36	.353 .035 36	-.038 .826 36	.104 .544 36	.224 .190 36	.674 .000 36	.434 .008 36	.630 .000 36	.416 .012 36	.492 .002 36	1 .007 36	.443 .080 36	.295 .001 36	.529 .001 36	.512 .001 36	.184 .283 36	.495 .002 36	.640 .000 36	.421 .011 36	.627 .000 36	.518 .001 36	.579 .000 36	.468 .004 36	.529 .001 36	.644 .000 36
PA_15	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.276 .104 36	.340 .043 36	.088 .608 36	.120 .487 36	.282 .096 36	.015 .929 36	.254 .135 36	.355 .034 36	.180 .292 36	.458 .005 36	.415 .012 36	-.036 .833 36	.443 .007 36	1 .173 36	.232 .087 36	.289 .013 36	.409 .007 36	.442 .003 36	.482 .000 36	.555 .000 36	.127 .459 36	.062 .720 36	.278 .101 36	.247 .147 36	.309 .066 36	.091 .598 36	.418 .011 36
PA_16	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	-.034 .846 36	.504 .002 36	.471 .004 36	.027 .876 36	.559 .000 36	.517 .001 36	.687 .000 36	.365 .029 36	.488 .003 36	.413 .012 36	.557 .000 36	.263 .121 36	-.295 .080 36	.232 .173 36	1 .017 36	.395 .027 36	.369 .806 36	.042 .441 36	-.132 .806 36	.042 .806 36	.667 .000 36	.540 .001 36	.781 .000 36	.729 .000 36	.683 .000 36	.395 .017 36	.628 .000 36
PA_17	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.312 .064 36	.393 .018 36	.332 .048 36	.345 .039 36	.375 .024 36	.649 .000 36	.502 .002 36	.589 .000 36	.142 .410 36	.591 .000 36	.353 .034 36	.590 .000 36	.529 .001 36	.289 .087 36	.395 .017 36	1 .000 36	.675 .000 36	.421 .010 36	.430 .009 36	.617 .000 36	.678 .000 36	.519 .001 36	.647 .000 36	.602 .000 36	.533 .001 36	.742 .000 36	.756 .000 36
PA_18	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.601 .000 36	.738 .000 36	.607 .000 36	.649 .000 36	.374 .024 36	.538 .001 36	.698 .000 36	.768 .000 36	.580 .000 36	.684 .000 36	.493 .002 36	.522 .001 36	.512 .001 36	.409 .013 36	.369 .027 36	.675 .000 36	1 .017 36	.394 .009 36	.429 .017 36	.394 .017 36	.599 .000 36	.633 .000 36	.610 .000 36	.513 .001 36	.447 .006 36	.523 .001 36	.857 .000 36
PA_19	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.297 .079 36	.208 .224 36	.156 .364 36	.157 .359 36	.315 .061 36	.434 .008 36	.109 .526 36	.410 .013 36	-.042 .806 36	.499 .002 36	.314 .062 36	.096 .578 36	.184 .283 36	.442 .007 36	.042 .806 36	.421 .010 36	.394 .017 36	1 .001 36	.531 .001 36	.554 .000 36	.067 .697 36	.184 .284 36	.188 .272 36	.148 .388 36	.186 .277 36	.226 .186 36	.410 .013 36
PA_20	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.333 .047 36	.089 .606 36	-.041 .811 36	.219 .199 36	-.041 .811 36	.182 .288 36	-.014 .934 36	.333 .047 36	-.095 .583 36	.259 .128 36	.058 .739 36	.134 .437 36	.495 .002 36	.482 .003 36	-.132 .441 36	.430 .009 36	.429 .009 36	.531 .001 36	1 .001 36	.531 .001 36	.009 .957 36	.318 .059 36	.060 .728 36	.144 .404 36	.180 .293 36	.321 .056 36	.334 .047 36
PA_21	Pearson Correlati on	.208 .019	.136	.061	.246	-.019	.158	.032	.508	.059	.499	.314	.420	.640	.555	.042	.617	.394	.554	.531	1	.294	.265	.285	.249	.313	.421	.476

	Sig. (2-tailed) N	.223 36	.430 36	.725 36	.148 36	.914 36	.357 36	.852 36	.002 36	.731 36	.002 36	.062 36	.011 36	.000 36	.000 36	.806 36	.000 36	.017 36	.000 36	.001 36		.082 36	.118 36	.092 36	.143 36	.063 36	.010 36	.003 36
PA_22	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.206 36	.563 36	.552 36	.306 36	.402 36	.553 36	.714 36	.582 36	.437 36	.503 36	.400 36	.553 36	.421 36	.127 36	.667 36	.678 36	.599 36	.067 36	.009 36	.294 36	1 36	.608 36	.838 36	.743 36	.590 36	.611 36	.764 36
PA_23	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.436 36	.579 36	.644 36	.389 36	.204 36	.504 36	.522 36	.734 36	.652 36	.611 36	.365 36	.395 36	.627 36	.062 36	.540 36	.519 36	.633 36	.184 36	.318 36	.265 36	.608 36	1 36	.744 36	.793 36	.625 36	.662 36	.791 36
PA_24	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.362 36	.673 36	.602 36	.273 36	.451 36	.514 36	.793 36	.628 36	.545 36	.685 36	.545 36	.448 36	.518 36	.278 36	.781 36	.647 36	.610 36	.188 36	.060 36	.285 36	.838 36	.744 36	1 36	.958 36	.763 36	.647 36	.861 36
PA_25	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.388 36	.578 36	.528 36	.222 36	.386 36	.475 36	.691 36	.592 36	.468 36	.640 36	.464 36	.380 36	.579 36	.247 36	.729 36	.602 36	.513 36	.148 36	.144 36	.249 36	.743 36	.793 36	.958 36	1 36	.797 36	.691 36	.810 36
PA_26	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.286 36	.399 36	.339 36	.179 36	.358 36	.492 36	.605 36	.521 36	.356 36	.566 36	.582 36	.476 36	.468 36	.309 36	.683 36	.533 36	.447 36	.186 36	.180 36	.313 36	.590 36	.625 36	.763 36	.797 36	1 36	.644 36	.720 36
PA_27	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.312 36	.330 36	.415 36	.268 36	.277 36	.649 36	.434 36	.589 36	.231 36	.591 36	.237 36	.590 36	.529 36	.091 36	.395 36	.742 36	.523 36	.226 36	.321 36	.421 36	.611 36	.662 36	.647 36	.691 36	.644 36	1 36	.712 36
PA_VALI D	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.600 36	.789 36	.699 36	.593 36	.531 36	.640 36	.798 36	.835 36	.609 36	.840 36	.626 36	.593 36	.644 36	.418 36	.628 36	.756 36	.857 36	.410 36	.334 36	.476 36	.764 36	.791 36	.861 36	.810 36	.720 36	.712 36	1 36

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VALIDITAS PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Correlations

		PLA_1	PLA_2	PLA_3	PLA_4	PLA_5	PLA_6	PLA_7	PLA_8	PLA_TOTAL
PLA_1	Pearson Correlation	1	.566**	.459	.551**	.645**	.645**	.686**	.782**	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PLA_2	Pearson Correlation	.566**	1	.638**	.535**	.466**	.378	.347	.417	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.004	.023	.038	.011	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PLA_3	Pearson Correlation	.459	.638**	1	.674**	.454	.340	.435	.593	.710**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000		.000	.005	.042	.008	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PLA_4	Pearson Correlation	.551**	.535**	.674**	1	.672**	.556**	.561**	.573	.787**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PLA_5	Pearson Correlation	.645**	.466**	.454	.672**	1	.887**	.737**	.648	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.005	.000		.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PLA_6	Pearson Correlation	.645**	.378	.340	.556**	.887**	1	.737**	.648	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023	.042	.000	.000		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PLA_7	Pearson Correlation	.686**	.347	.435	.561**	.737**	.737**	1	.860	.840**
	Sig. (2-tailed)	.000	.038	.008	.000	.000	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PLA_8	Pearson Correlation	.782**	.417	.593	.573	.648	.648	.860	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36
PLA_TOTAL	Pearson Correlation	.847**	.691**	.710**	.787**	.852**	.804**	.840**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

VALIDITAS PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP

		Correlations																				
		SAK_1	SAK_2	SAK_3	SAK_4	SAK_5	SAK_6	SAK_7	SAK_8	SAK_9	SAK_10	SAK_11	SAK_12	SAK_13	SAK_14	SAK_15	SAK_16	SAK_17	SAK_18	SAK_19	SAK_20	SAK_TOTAL
SAK_1	Pearson Correlation	1	.659	.333	.198	.421	.436	.314	.333	.234	.132	.465	.376	-.118	.410	.289	.445	.394	.424	.513	.283	.600
	Sig. (2-tailed)		.000	.047	.246	.011	.008	.062	.047	.169	.442	.004	.024	.494	.013	.087	.006	.017	.010	.001	.095	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_2	Pearson Correlation	.659	1	.714	.388	.433	.541	.492	.410	.480	.314	.434	.312	.233	.252	.184	.088	.130	.435	.108	.435	.648
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.019	.008	.001	.002	.013	.003	.062	.008	.064	.172	.139	.282	.610	.450	.008	.532	.008	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_3	Pearson Correlation	.333	.714	1	.609	.482	.578	.650	.494	.675	.438	.088	.227	.202	.284	.228	-.076	-.040	.309	.047	.309	.644
	Sig. (2-tailed)	.047	.000		.000	.003	.000	.000	.002	.000	.008	.608	.183	.238	.093	.181	.659	.816	.067	.787	.067	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_4	Pearson Correlation	.198	.388	.609	1	.803	.770	.823	.818	.750	.659	.129	.471	.000	-.016	.080	-.127	-.195	.123	-.094	.022	.667
	Sig. (2-tailed)	.246	.019	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.453	.004	1.000	.925	.641	.459	.256	.473	.584	.897	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_5	Pearson Correlation	.421	.433	.482	.803	1	.827	.722	.859	.711	.720	.142	.532	.000	.147	.188	.123	-.045	.303	.091	.206	.771
	Sig. (2-tailed)	.011	.008	.003	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.408	.001	1.000	.391	.272	.476	.793	.072	.597	.229	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_6	Pearson Correlation	.436	.541	.578	.770	.827	1	.853	.784	.832	.722	.234	.620	.213	.288	.145	.161	.017	.370	.070	.284	.853
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.170	.000	.212	.088	.398	.348	.922	.027	.683	.093	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_7	Pearson Correlation	.314	.492	.650	.823	.722	.853	1	.819	.902	.789	.137	.506	.083	.039	.136	-.126	-.080	.367	-.132	.267	.761
	Sig. (2-tailed)	.062	.002	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.426	.002	.629	.823	.428	.464	.644	.028	.443	.116	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_8	Pearson Correlation	.333	.410	.494	.818	.859	.784	.819	1	.786	.839	.069	.427	.000	.003	.139	.000	-.069	.429	-.057	.241	.744
	Sig. (2-tailed)	.047	.013	.002	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.690	.009	1.000	.986	.419	1.000	.690	.009	.741	.157	.000

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_9	Pearson Correlation	.234	.480	.675	.750	.711	.832	.902	.786	1	.874	.145	.486	.166	.179	.253	.000	-.026	.508	-.087	.409	.808
	Sig. (2-tailed)	.169	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.398	.003	.334	.296	.137	1.000	.879	.002	.612	.013	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_10	Pearson Correlation	.132	.314	.438	.659	.720	.722	.789	.839	.874	1	-.102	.338	.093	.004	.166	.000	-.082	.399	-.216	.287	.664
	Sig. (2-tailed)	.442	.062	.008	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.552	.044	.588	.983	.334	1.000	.635	.016	.206	.090	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_11	Pearson Correlation	.465	.434	.088	.129	.142	.234	.137	.069	.145	-.102	1	.624	.000	.419	.108	.280	.275	.427	.423	.279	.418
	Sig. (2-tailed)	.004	.008	.608	.453	.408	.170	.426	.690	.398	.552		.000	1.000	.011	.532	.099	.104	.009	.010	.099	.011
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_12	Pearson Correlation	.376	.312	.227	.471	.532	.620	.506	.427	.486	.338	.624	1	.228	.532	.388	.344	.336	.440	.459	.304	.733
	Sig. (2-tailed)	.024	.064	.183	.004	.001	.000	.002	.009	.003	.044	.000		.182	.001	.019	.040	.045	.007	.005	.072	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_13	Pearson Correlation	-.118	.233	.202	.000	.000	.213	.083	.000	.166	.093	.000	.228	1	.174	.245	.189	.478	.300	.000	.600	.290
	Sig. (2-tailed)	.494	.172	.238	1.000	1.000	.212	.629	1.000	.334	.588	1.000	.182		.311	.149	.270	.003	.075	1.000	.000	.086
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_14	Pearson Correlation	.410	.252	.284	-.016	.147	.288	.039	.003	.179	.004	.419	.532	.174	1	.431	.657	.402	.371	.746	.266	.511
	Sig. (2-tailed)	.013	.139	.093	.925	.391	.088	.823	.986	.296	.983	.011	.001	.311		.009	.000	.015	.026	.000	.116	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_15	Pearson Correlation	.289	.184	.228	.080	.188	.145	.136	.139	.253	.166	.108	.388	.245	.431	1	.556	.655	.523	.640	.523	.516
	Sig. (2-tailed)	.087	.282	.181	.641	.272	.398	.428	.419	.137	.334	.532	.019	.149	.009		.000	.000	.001	.000	.001	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_16	Pearson Correlation	.445	.088	-.076	-.127	.123	.161	-.126	.000	.000	.000	.280	.344	.189	.657	.556	1	.723	.340	.748	.340	.420
	Sig. (2-tailed)	.006	.610	.659	.459	.476	.348	.464	1.000	1.000	1.000	.099	.040	.270	.000	.000		.000	.042	.000	.042	.011
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_17	Pearson Correlation	.394	.130	-.040	-.195	-.045	.017	-.080	-.069	-.026	-.082	.275	.336	.478	.402	.655	.723	1	.478	.639	.622	.380
	Sig. (2-tailed)	.017	.450	.816	.256	.793	.922	.644	.690	.879	.635	.104	.045	.003	.015	.000	.000		.003	.000	.000	.022

	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_18	Pearson Correlation	.424**	.435**	.309	.123	.303	.370	.367	.429	.508	.399	.427**	.440	.300	.371	.523	.340	.478**	1	.396	.820**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.010	.008	.067	.473	.072	.027	.028	.009	.002	.016	.009	.007	.075	.026	.001	.042	.003		.017	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_19	Pearson Correlation	.513**	.108	.047	-.094	.091	.070	-.132	-.057	-.087	-.216	.423	.459	.000	.746**	.640	.748**	.639**	.396	1	.277	.404
	Sig. (2-tailed)	.001	.532	.787	.584	.597	.683	.443	.741	.612	.206	.010	.005	1.000	.000	.000	.000	.000	.017		.102	.015
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_20	Pearson Correlation	.283	.435**	.309	.022	.206	.284	.267	.241	.409	.287	.279	.304	.600**	.266	.523	.340	.622**	.820**	.277	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.095	.008	.067	.897	.229	.093	.116	.157	.013	.090	.099	.072	.000	.116	.001	.042	.000	.000	.102		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
SAK_TOTAL	Pearson Correlation	.600**	.648**	.644**	.667**	.771**	.853**	.761**	.744**	.808**	.664**	.418	.733	.290	.511	.516	.420	.380	.669**	.404	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.011	.000	.086	.001	.001	.011	.022	.000	.015	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITAS TINGKAT PENDIDIKAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	9

RELIABILITAS PEMAHAMAN AKUNTANSI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.951	26

RELIABILITAS PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	8

RELIABILITAS PELAPORAN KEUANGAN SAK ETAP

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	20

Lampiran 5. Pengujian Asumsi Klasik dan Hipotesis

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TP_VALID	36	20.00	35.00	26.5556	4.08093
PA_VALID	36	54.00	94.00	72.3056	10.16667
PLA_TOTAL	36	16.00	27.00	20.3889	3.57993
SAK_TOTAL	36	41.00	78.00	59.5556	7.41984
Valid N (listwise)	36				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		TP_VALID	PA_VALID	PLA_TOTAL	SAK_TOTAL
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	26.5556	72.3056	20.3889	59.5556
	Std. Deviation	4.08093	10.16667	3.57993	7.41984
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.132	.151	.123
	Positive	.090	.087	.151	.101
	Negative	-.085	-.132	-.121	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		.540	.794	.906	.739
Asymp. Sig. (2-tailed)		.932	.554	.385	.645

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	10.536	5.487		1.920
	TP_VALID	-.332	.167	-.387	-1.991
	PA_VALID	.061	.068	.177	.903
	PLA_TOTAL	-.073	.165	-.075	-.444

a. Dependent Variable: abres

UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SAK_TOTAL * TP_VALID	Between Groups	(Combined) Linearity	624.756	13	48.058	.812	.644
		Deviation from Linearity	102.885	1	102.885	1.738	.201
			521.870	12	43.489	.735	.705
	Within Groups		1302.133	22	59.188		
Total			1926.889	35			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SAK_TOTAL * PA_VALID	Between Groups	(Combined) Linearity	1619.722	21	77.130	3.515	.010
		Deviation from Linearity	696.971	1	696.971	31.766	.000
			922.751	20	46.138	2.103	.079
	Within Groups		307.167	14	21.940		
Total			1926.889	35			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SAK_TOTAL * PLA_TOTAL	Between Groups	(Combined) Linearity	489.008	11	44.455	.742	.690
		Deviation from Linearity	52.339	1	52.339	.874	.359
			436.669	10	43.667	.729	.691
	Within Groups		1437.881	24	59.912		
Total			1926.889	35			

UJI HIPOTESIS 4 DAN MULTIKOLINEARITAS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.613 ^a	.376	.317	6.13131

a. Predictors: (Constant), PLA_TOTAL, TP_VALID, PA_VALID

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	723.915	3	241.305	6.419	.002 ^a
	Residual	1202.974	32	37.593		
	Total	1926.889	35			

a. Predictors: (Constant), PLA_TOTAL, TP_VALID, PA_VALID

b. Dependent Variable: SAK_TOTAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.061	9.757		2.774	.009		
TP_VALID	-.174	.296	-.095	-.585	.562	.734	1.363
PA_VALID	.467	.120	.640	3.888	.000	.721	1.387
PLA_TOTAL	.164	.293	.079	.560	.579	.975	1.025

a. Dependent Variable: SAK_TOTAL

Lampiran 6. UJI HIPOTESIS 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.026	7.32442

a. Predictors: (Constant), TP_VALID

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.885	1	102.885	1.918	.175 ^a
	Residual	1824.004	34	53.647		
	Total	1926.889	35			

a. Predictors: (Constant), TP_VALID

b. Dependent Variable: SAK_TOTAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.399	8.148		5.940	.000
	TP_VALID	.420	.303	.231	1.385	.175

a. Dependent Variable: SAK_TOTAL

Lampiran 7. UJI HIPOTESIS 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.362	.343	6.01449

a. Predictors: (Constant), PA_VALID

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	696.971	1	696.971	19.267	.000 ^a
	Residual	1229.917	34	36.174		
	Total	1926.889	35			

a. Predictors: (Constant), PA_VALID

b. Dependent Variable: SAK_TOTAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.819	7.299		3.811	.001
	PA_VALID	.439	.100	.601	4.389	.000

a. Dependent Variable: SAK_TOTAL

Lampiran 8. UJI HIPOTESIS 3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	.027	-.001	7.42521

a. Predictors: (Constant), PLA_TOTAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.339	1	52.339	.949	.337 ^a
	Residual	1874.550	34	55.134		
	Total	1926.889	35			

a. Predictors: (Constant), PLA_TOTAL

b. Dependent Variable: SAK_TOTAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.591	7.254		7.249	.000
	PLA_TOTAL	.342	.351	.165	.974	.337

a. Dependent Variable: SAK_TOTAL

Lampiran 9. Surat-Surat Penelitian



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 19 April 2017

Kepada Yth.

Walikota Yogyakarta
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan Perizinan
 Kota Yogyakarta
 Di

YOGYAKARTA

Nomor : 074/4068/Kesbangpol/2017
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi,
 Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 769/UN34.18/LT/2017
 Tanggal : 18 April 2017
 Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP (STUDI KASUS PADA UMKM KERAJINAN BATIK DI KECAMATAN KRATON YOGYAKARTA)"** kepada :

Nama : DEDI LOHANDA
 NIM : 12812144037
 No. HP/Identitas : 085376754820 / 1405011201940002
 Prodi/Jurusan : Akuntansi/ Pendidikan Akuntansi
 Fakultas/PT : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : Kota Yogyakarta, DIY
 Waktu Penelitian : 19 April 2017 s.d. 19 Mei 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN
 Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
 Fax (0274) 555241
 E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id
 HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
 WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1277

3111/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
 Nomor : 074/4068/Kesbangpol/2017 Tanggal : 19 April 2017

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
 5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : DEDI LOHANDA
 No. Mhs/ NIM : 12812144037
 Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
 Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta
 Penanggungjawab : RR. Indah Mustikawati, SE.Ak.,M.Si
 Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK ETAP (Studi Kasus pada UMKM Kerajinan Batik di Kecamatan Kraton Yogyakarta)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
 Waktu : 26 April 2017 s/d 26 Juli 2017
 Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
 Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
 2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
 3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
 4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
 Pemegang Izin

DEDI LOHANDA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
 Pada Tanggal : 27 April 2017

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
 Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWIYANI, MM

NIP. 196304081986032018

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
 2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
 3. Camat Kraton Kota Yogyakarta
 4. Lurah Kadipaten Kota Yogyakarta
 5. Lurah Panembahan Kota Yogyakarta
 6. Lurah Patehan Kota Yogyakarta
 7. Ybs.



Lampiran 10. Dokumentasi



